

**TREND FASHION MUSLIMAH PERSPEKTIF MAHASISWI SYARI'AH
UNIVERSITAS SAINS ISLAM MALAYSIA DAN SYARI'AH UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna memperoleh gelar Sarjana Hukum

Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyah



Oleh

Firda Annisa

14421052

**PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

Yogyakarta, 7 Ramadhan 1439 H

23 Mei 2018

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 446/Dek/60/DAS/FIAI/II/2018 tanggal 8 Februari 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Firda Annisa

NIM : 14421052

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyah

Tahun akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : TREND FASHION MUSLIMAH PERSPEKTIF MAHASISWI
SYARI'AH UNIVERSITAS SAINS ISLAM MALAYSIA DAN
SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen pembimbing



Prof. DR. H Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Firda Annisa

Nomor Mahasiswa : 14421052

Judul Skripsi : TREND FASHION MUSLIMAH PERSPEKTIF
MAHASISWI SYARI'AH UNIVERSITAS SAINS
ISLAM MALAYSIA DAN SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah skripsi pada program studi *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Pembimbing



Prof. DR. H Amir Mu'allim, MIS

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firda Annisa

NIM : 14421052

Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyyah

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : TREND FASHION MUSLIMAH PERSPEKTIF MAHASISWI
SYARI'AH UNIVERSITAS SAINS ISLAM MALAYSIA DAN
SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan,

Yogyakarta, 7 Ramadhan 1439 H

23 Mei 2018 M


(Firda Annisa)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Juni 2018
Judul Skripsi : Trend Fashion Muslimah Perspektif Mahasiswi Syari'ah
Universitas Sains Islam Malaysia dan Syari'ah Universitas
Islam Indonesia
Disusun oleh : FIRDA ANNISA
Nomor Mahasiswa : 14421052

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Drs. Sidik Tono, M.Hum (.....)
Penguji II : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)



Yogyakarta, 8 Juni 2018

Dekan,
Dr. H. Remyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- *Ayahanda dan Ibundaku Tercinta (Bapak M. Ishak Satui dan Ibu Asniah)*
- *Adik-Adikku Tercinta M. Firdaus Zam-Zam, M. Chaidar Aulia, M. Chaikal Ahsani Wildan beserta seluruh keluargaku*
- *Untuk Sahabat-sahabatku, Ahwal Al-Syakhshiyah (14), 2ndfams, Gummy Fams, NLD fams, Kemal squad, Pejuang Skripsi, Together Ever After, 94L club dan KKN Unit 38 yang selalu mensupportku kapanpun dan dimanapun, terimakasih buat kalian semua.*
- *Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*

HALAMAN MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan pakaian kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan”. QS. Al-

A'raf (7) : 26

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ حْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. (اللهم صلي علي سيدنا محمد)

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tak lupa saya hanturkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah Skripsi saya yang berjudul “*Trend Fashion Muslimah Perspektif Mahasiswi Syari’ah Universitas Sains Islam Malaysia Dan Syari’ah Universitas Islam Indonesia*” dapat terlaksana dengan baik dan lancar dan semoga kelak dengan adanya skripsi ini dapat menjadi cermin bagi kita semua serta dapat diambil hikmah serta pelajaran yang ada didalam tulisan ini. Sebelum saya memaparkan hasil tugas akhir saya dalam penelitian ini, izinkan saya sebagai penulis tugas akhir ini untuk mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga, kerabat, guru saya yang telah mendukung saya hingga sejauh ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari adanya kontribusi orang-orang hebat dibelakang penulis. Dengan rendah hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku ketua dan sekretaris prodi Ahwal Al-Syakhshiyyah
4. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis dengan cara memberikan kritik dan saran, mencurahkan pemikirannya, waktunya serga tenaganya. Terimakasih atas kesabarannya selama ini, semoga Allah membalas kebaikan bapak.
5. Bapak Muhammad Roy Purwanto, Dr., S. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan mahasiswanya.
7. Segenap responden yang mau meluangkan waktunya untuk penelitian saya ini baik teman-teman di Syari'ah USIM, Malaysia ataupun teman-teman Syari'ah UII, ustad dan ustadzah ulama kontemporer dan salafi.
8. Bapak M. Ishak Satui dan ibunda ku Asniah Mudahar, terima kasih atas segala do'a, kritik, saran dan motivasinya yang tiada henti.
9. Adik-adiku tercinta, M. Firdaus Zam-Zam, M. Chaidar Aulia, M. Chaikal Ahsani Wildan yang senantiasa mengirimkan doa serta mau berbagi cada tawanya kepada saya.
10. Kak Putri Amilosa yang selalu memberikan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Sahabatku Nuraini Ika, Ranny Apriani, Puput Ari, Zahratuddiniyah, Ridzkiani Sulistyawati, Laila Isna, Ikke Nur Hasanah, Sabrina Bellaning Hutami, Dwi Condro, Aulia Nur Agustina, Ocriza Tiara, Sri Sulastri, Sari Muda, Yunita Dewi Putri, Sari Muda, Ndhen, Dian Mutia, Amalia Puspita, Tika Ajeng dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Trimakasih telah jadi konsultan dan motivator ku.
12. Kawanku AS 2014 baik kelas A, B, C dan semuanya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemaniku selamat empat tahun mengais ilmu di Universitas tercinta ini.
13. Serta pihak-pihak dan instansi yang telah ikut serta membantu kelancaran penulisan Skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran_serta kritikan yang membangun sangat penulis harapkan. Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis



Firda Annisa

(NIM: 14421052)

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor. 158 Th.1987

Nomor. 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab- Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan pada tahun ajaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr.H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut pertimbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran perkembangan Islam di Indonesia. umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam Indonesia.

Badan Litbang agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba. Baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’ marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahas Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

—	fatḥah	a	A
ـَ	Kasrah	i	I
ـُ	Dhammah	u	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
...يْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
...وْ	fatḥah dan wau	au	a dan i

Contoh:

حَجَب - hajaba

جَلَب -jalaba

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...ا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الأطفال - raudah al-ātfāl

المدينة المنورة - al-Madīnah al- Munawwarah

-al- Madīnatul-Munawwarah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebutan tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajj

نُعِمَ - nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditrans-literasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditrans-literasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu
الْقَلَمُ	-al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata maka dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

إِسْتَشَارَ	- Istasyaara
إِسْتَخَارَ	- Istakhaara
تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf dan harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīnwa innallāha

lahuwa khairurrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa auf al-kaila wa-almīzān

Fa auful-kaila wal-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a

ilahi sabīla

إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilahi

sabīla

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwal baitin wudi’a linnāsi lallaḏī bibakkata

mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu

Syahru Ramadānal-laẓī unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil- mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī an

Lillāhil-amru jamī an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli syai'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

**TREND FASHION MUSLIMAH PERSPEKTIF MAHASISWI SYARI'AH
UNIVERSITAS SAINS ISLAM MALAYSIA DAN SYARI'AH UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

(Firda Annisa/14421052)

Siapa yang tidak kenal dengan fashion tren? Dizaman era milenium ini hampir semua umat manusia baik diberbagai kalangan, usia mengetahui apa itu fashion. Kita yang hidup dimasa kini dengan segala perkembangan yang ada dapat dengan mudah untuk menemukan berbagai info terkait fashion itu baik dari majalah, koran, TV, social media (Instagram, FB, Twitter dan lain lain) dan ketika kita menyukai suatu trend tersebut kita dapat dengan mudah untuk menemukannya kemudian menggunakannya terlebih dengan trend busana muslimah yang marak saat ini, begitu banyak wanita yang mulai tertarik mencoba fashion muslimah saat ini namun terkadang fashion yang kita sukai itu telah melewati garis panduan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Penelitian ini memiliki dua objek yaitu mahasiswa Syari'ah USIM, Malaysia dan Syari'ah UII, Indonesia. Penulis menggunakan teknik komparatif untuk melihat persamaan pendapat dan perbedaan pendapat kedua objek tersebut terkait trend busana saat ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu lapangan/metode (field research), sifat penelitian yang digunakan ialah tipologi guna mendiagnosis latar belakang suatu masalah, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu sosiologis normatif dan untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara.

Persamaan kedua objek tersebut yaitu sama-sama mengetahui kewajiban wanita untuk menutup aurat sebagaimana yang harus dilakukan dan keduanya sama-sama setuju dengan adanya fashion muslimah tersebut. Perbedaannya adalah mahasiswa Usim lebih tetap memilih fashion namun sesuai dengan syariat, sedangkan UII lebih memilih sesuai kenyamanan dan sesuai dengan tatanan masyarakat setempat.

Kata kunci : Trend fashion, Busana muslimah, Syari'ah

ABSTRACT

TRENDS FASHION OF MUSLIMAH PERSPECTIVE SYARI'AH UNIVERSITY
SAINS ISLAM MALAYSIA AND SYARI'AH ISLAMIC UNIVERSITY OF
INDONESIA

(Firda Annisa /14421052)

Who is not familiar with fashion trends? In this era almost all of human beings good in various circles, age, they all know what is fashion. We who live today with all developments that can be easily to find various info related to the fashion even from magazines, newspapers, TV, social media such Instagram, FB, Twitter and etc and when we like a trend we can with easy to find it then use it especially with the current fashion trend of muslimah. So many women who are interested in trying muslimah fashion but unfortunately, sometimes the fashion that we like it has past the guidance line set by Allah SWT.

This research has two objects that is student of Syari'ah USIM, Malaysia and Syari'ah of UII, Indonesia. The uthor uses a comparative technique to see the similarities of opinion and differences of opinion of both objects related to the current fashion trend. The type of research used in preparing this thesis is field research and used typology to diagnose the background of a problem, while the approach used is normative sociologic and for data collection techniques, the authors use interviews.

The equation of both objects are both know the obligation of women to cover the aurat as it should be done and both agree with muslimah fashion. The difference is that students of USIM prefer to choose fashion but in accordance with syariah, while UII prefer to fit comfort and in accordance with the local community order.

Key words : Trend fashion, Busana muslimah, Syari'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hukum Islam.....	10
B. Pengertian Hijab/Jilbab	13
C. Wanita Pada Masanya.....	19
D. Wanita dan Aurat	29
E. Maraknya Tren Fashion Masa Kini.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Sifat Penelitian.....	46
3. Pendekatan masalah.....	46
4. Teknik Pengumpulan Data.....	47
5. Analisi Data.....	47
BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
A. USIM (Universitas Sains Islam Malaysia).....	48
a. Sejarah Singkat Fakultas Syariah USIM.....	49
B. UII (Universitas Islam Indonesia).....	50
a. Sejarah Singkat FIAI.....	51
C. Pandangan Mahasiswa Syariah, USIM Dan UII Terhadap Perkembangan Trend Mode Saat Ini.....	53
1. USIM (Universiti Sains Islam Malaysia).....	53
2. UII (Universitas Islam Indonesia).....	56
D. Pandangan Ulama Kontemporer Dan Salafi Terkait Fashion Saat Ini.....	58
1. Ulama Kontemporer.....	58
2. Ulama Salafi.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65
Transkrip Wawancara.....	65
Lampiran Foto.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trend gaya busana muslimah atau biasa disebut fashion kini sedang merajalela di abad 21 ini. *Fashion*, itulah kalimat yang sering kita dengarkan bahkan kita temui dalam keseharian baik itu dalam bentuk sosial media, koran, buku, youtube, televisi dan lain-lain. Begitu banyak yang mempublikasikan trend ini bahkan bagi mereka yang tidak mengikuti trend ini kerap kali dibilang kuno dan tak trendy. Keluarga muslim saat ini harus berperang melawan *westernisasi* baik itu melalui media elektronika atau media cetak khususnya televisi. Televisi merupakan salah satu alat media yang sangat mempengaruhi setiap individu maupun akal. Tidak heran apabila di televisi menampilkan beberapa penampilan trendy nan modis pengaruh yang diberikan sangat kuat terlebih bagi kaum remaja. Namun dizaman yang maju ini, memang kita tidak boleh terlalu mengabaikan ataupun meyepelekan hal seperti ini. Setidaknya manage atau andai memilah-milih konten yang bagus dan bermanfaat dapat menjadi solusi kita untuk menghindarkan dari pengaruh buruk.¹

Fashion merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Atau bisa disebut sebagai *fetish* atau sebuah minat, yang mana fashion dijadikan sebagai minat dari berbagai kalangan baik bagi kaum muda ataupun tua. Menurut istilah Marx Saban hari kita memutuskan peran dan status sosial orang yang kita jumpai berdasarkan apa yang mereka kenakan. dari penjelasan diatas dapat kita tangkap bahwa gaya kita dalam berbusana dapat menjadi cara yang spesifik bagi sebagian kalangan untuk menilai seseorang.²

Konsep diri merupakan pandangan sikap individu baik itu dari segi fisik, karakteristik individual, motivasi diri bahkan konsep diri mampu menentukan kelemahan atau kelebihan dari individu itu sendiri. Konsep diri inipun berlaku

¹Abdullah Al-Talliyady, *Astagfirullah aurat!*, (Yogyakarta, Diva Press, 2008), hal. 78

² Idi Subandy, *Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hal. 12

untuk menentukan perkembangan kepribadian atau perilaku kepribadian dari seseorang.³

Pembentukan karakter dan kepribadian seseorang ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah konsep diri. Srivastava dan Joshi bahkan menilai bahwa konsep diri memiliki kaitan erat dengan harga diri seseorang, khususnya pada saat menjelang kedewasaan seseorang. Srivastava dan Joshi beranggapan bahwa konsep diri dan harga diri yang positif menjadi faktor yang sangat penting bagi seorang anak ketika menghadapi masa remaja dan dewasa dengan sejumlah tantangan dan peluang.⁴ Apabila kita ambil kesimpulan inti dari konsep diri itu, konsep diri adalah bagaimana seseorang membentuk karakter dalam dirinya, apakah kelak menjelang ia dewasa dirinya menjadi karakter yang tangguh, pemberani, pandai ataukah akan karakter yang penakut, bodoh, dsb. Dan semua konsep diri tersebut tidak hanya kita yang membentuk melainkan interaksi lingkungan, bahkan suatu kebiasaan. Karena, konsep diri ini bukan hanya tantangan antara pandangan individu terhadap dirinya, namun juga termasuk pandangan orang lain terhadap individu itu sendiri.

Misalnya ketika kita masih anak-anak, konsep diri kita akan terbentuk awalnya dari orang tua. Kita secara otomatis akan mengikuti konsep diri yang terbentuk berdasarkan orang tua. Namun ketika kita beranjak dewasa, maka bisa saja konsep diri yang dibentuk oleh orang tua akan berpudar karena kondisi lingkungan, psikis, perilaku, pemikiran yang dapat menjadikan konsep diri kita lebih baik, atau sebaliknya. Oleh karena itu berhijab pun merupakan suatu konsep diri setiap insan manusia. Pasti, kesan pertama kali orang lain melihat wanita berjilbab adalah baik, sholihah, santun dan lain-lain.

Sering kita mendengar istilah “jangan melihat seseorang hanya dari penampilannya” atau biasanya dalam istilah Inggris “Don’t Judge A Book by A cover” hal ini diistilahkan kepada buku yang kerap setiap kita yang menjadi pembeli selalu melihat dari covernya. Ada cover buku yang nampaknya bagus

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep_diri, diakses pada hari Jum’at. 25/10/2017, pukul 20.19

⁴ Rekha dan Shobhna, *Relationship between Self-concept and Self-Esteem in Adolescents*, International Journal of Advanced Research, Vol. 2, Issue 2, 2014.

ketika dilihat isi dari buku tersebut tidak sebagus covernya ataupun bahkan kebalikannya.⁵ Namun perlu diketahui hal ini tidak 100% terjamin kebenarannya, menurut saya sekitar 50% pepatah itu benar namun 50% lagi belum tentu terjamin karena hampir semua orang melihat seseorang melalui penampilannya pada awal pertemuan. Misalnya ketika kita bertemu dengan seseorang dengan berpenampilan rapi, menarik, bersih pasti yang terbesit pertama kali dipikiran kita dia merupakan seseorang yang baik.

Menurut Paul b. Horton dan Chester L. Hunt, karakteristik fisik tertentu menjadi suatu faktor dalam perkembangan kepribadian. Kepribadian dapat dilihat dari cara berperilaku yang khas, seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Contoh, seseorang yang memiliki tubuh yang tegap menunjukkan seseorang yang pantas menjadi pemimpin. Contoh lain, seseorang lelaki yang memiliki rambut gondrong, berbadan besar dan cara bicaranya kasar cenderung dinilai sebagai preman. Kesimpulannya, kepribadian orang dapat dilihat dari penampilan luar dan perilakunya.⁶ Seperti yang saya bilang tadi 50% terkadang pepatah diatas dapat diakui kebenarannya, namun 50% juga tidak. Terkadang kita sering menemukan manusia yang didepannya berperawakan bagus namun hanya saat itu saja, seperti contohnya mungkin ada seorang berperawakan tegap, rapi, bersih. Tampan, ataupun berperawakan cantik, baik lemah lembut ternyata seorang penipu/penjahat. Hal itu dapat saja terjadi, oleh karena itu pentingnya kita jangan hanya menanggapinya lewat satu sisi saja, melainkan secara keseluruhan.

Namun pada faktanya, melihat keadaan zaman sekarang definisi hijab tersebut kini telah berubah haluan. Hijab/jilbab yang dulu bersifat religius dan banyak wanita yang mempertahankannya demi harga diri, kini berubah menjadi bersifat ekonomis yakni sebagai trend dan mode masa kini. Banyak di zaman sekarang wanita berlomba-lomba menggunakan jilbab bukan karena mengikuti ketetapan

⁵ Datu Ahmad, *Fenomena Gaya Hidup Metalhead pada Komunitas Sulung Extreme Music di Samarinda*, Samarinda: Universitas Mulawarman, eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 4, 2016

⁶ <https://churipu.wordpress.com/2012/02/14/50-penampilan-seseorang-menunjukkan-kepribadian/> diakses pada tanggal 25/10/2017 pada pukul 20.43

syara yang ditentukan oleh agama Islam melainkan mengikuti kemajuan zaman. Dimana pakaian trendy nan modis lebih banyak diminati dibandingkan pakaian yang syar'i dan aksesoris lebih penting dibandingkan aurat .

Hingga saat ini baik di Indonesia ataupun dinegara lainnya, perkara berbusana muslimah sebagaimana yang telah diatur oleh Islam sedemikian rupa masih terdapat pro dan kontra didalamnya. Kultur yang mempengaruhi perubahan tersebut, pakaian biasa yang digunakan oleh masyarakat luas yang kemudian ingin kita rubah sebagaimana tuntutan ajaran Islam bukanlah hal mudah, semudah kita membalikan telapak tangan. Terkadang kita ingin menerapkan sesuai ajaran Islam namun karena kita merupakan salah satu makhluk sosial yang notabenenya sebagai salah satu komponen masyarakat itu sendiri terkadang mendapatkan beragam reaksi dari sekitar lingkungan kita sendiri. Butuh mental yang kuat ketika kita menghadapi permasalahan seperti itu, tidak sedikit kaum hawa yang tidak mampu menerima hal tersebut seperti tuntutan kerjaan atau kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk merubah gaya busana mereka.⁷

Busana adalah cermin status. Dari busana kita dapat mengetahui tingkat sosial pemakainya. Apakah ia termasuk dari kalangan kelas menengah keatas, atau kalangan menengah bawah dan sebagainya. Peringkat sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari merek yang digunakannya baik aksesoris atau barang lainnya. Apakah branded atau tidak, ori atau KW. Selain dari ekonomi, dapat juga dilihat dari kualitas moralnya, kualitas ini dapat dilihat dari ukuran busana yang digunakannya: apakah pakaian tersebut menonjolkan lekuk-lekuk tubuh yang seharusnya tidak ia tampilkan, atau apakah pakaian tersebut mencerminkan kesombongannya, keangkuhannya, dan sebagainya. Atauah justru kebalikan dari yang dipaparkan diatas. Karena pakaian itu sendiri merupakan cerminan dari identitas dan jati diri bagi yang menggunakannya.⁸

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada dua objek penelitian yaitu, mahasiswi Syariah USIM (Universitas Sains Islam Malaysia) dan mahasiswi Syariah UII (Universitas Islam Indonesia), Yogyakarta. Adapun alasan penulis

⁷ Nina Surtiretna dkk, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al- Bayan, 1995, hal 138

⁸ Ibid, hal 51

mengambil judul ini sebagai bahan skripsinya, karena ingin menguak beberapa persepsi mahasiswa syariah terkait busana trendi yang marak dikalangan mahasiswa saat ini namun hanya berfokus pada mahasiswa Syariah. Penulis sempat melakukan Student Exchange di Fakultas Syariah USIM untuk beberapa hari dan dari itu penulis merasakan ada beberapa perbedaan dari kedua fakultas ini yang notabene sama-sama berlatasnamakan kampus Syariah, yang dari perbedaan tersebutlah membuat keingintahuan penulis untuk mengungkapkan apakah persepsi kedua fakultas ini terhadap trend fashion saat ini.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa persamaan persepsi terkait gaya busana muslimah baik mahasiswa Syari'ah USIM dan mahasiswa Syari'ah UII?
2. Apa perbedaan persepsi gaya busana muslimah baik mahasiswa Syari'ah USIM dan mahasiswa Syari'ah UII?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui perbedaan gaya hijab/busana muslimah siswi Syari'ah USIM Malaysia dan siswi fakultas Syari'ah UII.
2. Mengetahui persamaan trend fashion muslimah siswi Syari'ah USIM Malaysia dan siswi fakultas Syari'ah UII.
3. Untuk mengetahui letak kejelasan bentuk ikhtilaf para ulama terkait aurat wanita.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Mengetahui batas pemahaman siswi fakultas Syari'ah USIM Malaysia dan siswi fakultas Syari'ah UI, Yogyakarta terkait trend fashion muslimah.
2. Mengetahui latar belakang yang mempengaruhi siswi Syari'ah fakultas Syariah USIM dan UII Yogyakarta untuk menggunakan hijab.
3. Mengetahui pendapat para siswi syari'ah terhadap perkembangan trend fashion muslimah/gaya busana muslimah saat ini.

E. TELAAH PUSTAKA

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tema ini, maka diperlukan adanya perbandingan guna mendapatkan hasil yang baik dan menghasilkan nilai-nilai pemikiran baru terhadap kasus yang diteliti oleh saya ini.

Dalam penelitian ini, penyusun melihat terdapat beberapa ikhtilaf ulama atau perbedaan pendapat dalam menentukan batasan aurat wanita itu sendiri. Dan telah disebut jelas dalam Al-Qur'an bahwa wanita wajib untuk menutup aurat guna menghindarkan mudharat. Menutup aurat pun memiliki beberapa kriteria yaitu dengan mengulurkan hijab (penutup) tersebut menjulur keseluruhan tubuhnya, tidak menerawang, ketat. Namun pada faktanya, di era yang maju ini dengan adanya bentuk trend mode, serta terdapatnya berbagai komunitas hijabers ataupun para perancang busana modern yang kerap berusaha mengaplikasikan konsep unik, indah didalamnya agar lebih terlihat menarik. dan seketika pula kewajiban seorang muslimah bergeser karena efek dari trend ini.

Menurut buku Deni Suhtan Bahtiar, "*Berjilbab & Tren Buka Aurat*", dalam buku ini, penulis mengutarakan bahwa segala apa yang Allah turunkan kepada para hambaNya pasti selalu terdapat kebaikan dan setiap yang dilarang terdapat hikmah didalamnya. Lalu masih banyak terdapat manusia yang kontroversi dalam menafsirkan suatu ayat, karena setiap orang memiliki metode penafsiran yang berbeda-beda.⁹

Menurut buku Abdullah Al-Taliyady "*Astagfirullah aurat!*". Dalam buku ini penulis mengutarakan bagaimana hancurnya Islam, dan kondisi Islam dizaman sekarang ini baik itu Islam yang terintimidasi, kesengsaraan, situasi rentan, kesusahan, kesesatan bahkan kemerosotannya moral umat Islam.¹⁰

Menurut skripsi Destiana Ariani Aulia "*Gaya Busana Muslim Ala Hijabers Community (Analisis Seomatika Gaya Busana Muslim pada Buku Hijab Style by Hijabers)*". Jilbab semakin jauh dari porosnya, jilbab yang awalnya bermakna seologis kini bergeser menjadi jilbab yang ekonomis. Memakai jilbab sekarang

⁹ Deni Sutan, 2009, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka)

¹⁰ Abdullah al-Taliydy, 2008, *Astagfirullah aurat!*, (Jogjakarta, Diva Press)

bukan sekedar kepatuhan kepada syariat melainkan sebagai trend dan mode. Yang dulu jilbab sebagai simbol keagamaan, kini menjadi simbol kemajuan zaman.¹¹

Menurut jurnal Fendi Rahmat Widiyanto & Fatma Dian Pratiwi “*Audience Adaptation Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta)*”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa kebanyakan pada wanita muslimah muda khusus yaitu mengalami *cognitive complexity* yang hanya cenderung mengikuti gaya trend hanya saat itu saja dan meninggalkan penerapan esensi religinya.

Menurut jurnal Ahmad Musatni yang berjudul “*Pendidikan Islam dalam Peradaban Fashion*”. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep pakaian sesuai dengan pendidikan Islam. secara umum pakaian merupakan komoditi yang fungsinya sebagai penutup aurat. Disamping sebagai penutup aurat, pakaian di zaman sekarang sering sekali dikaitkan dengan *fashion style* yaitu suatu wabah yang menyerang bagi semua manusia khususnya bagi kaum hawa. Baik itu dimulai dari baju, celana, hingga hijab yang di inovasi sedemikian rupa agar mampu memanjakan mata para konsumen.¹²

Dari beberapa referensi yang dipaparkan oleh penulis, terdapat beberapa perbedaan penelitian antara penulis dan beberapa referensi diatas antara lain, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian komparasi antara dua negara yang serumpun yang memiliki 11:12 kesamaan baik itu dari segi budaya, bahasa, ras, iklim bahkan sama-sama negara yang memiliki mayoritas muslim. Dari beberapa kesamaan tersebut, penulis ingin menuangkan persamaan dan perbedaan persepsi terkait trend fashion muslimah saat ini.
2. Pada penelitian ini, penulis fokus kepada objek yang ditargetkan. Yaitu dalam lingkup mahasiswi baik mahasiswi Syari’ah USIM (Universiti Sains Islam Malaysi) dan UII, Yogyakarta (Universitas Islam Indonesia) yang keduanya sama-sama bergelar Islami.

¹¹ Destiana Ariani Aulia, *Gaya Busana Muslim Ala Hijabers Community (Analisisi Seomatika Gaya Busana Muslim pada Buku Hijab Style by Hijabers)*, (Yogyakarta: UII), Skripsi tidak diterbitkan.

¹² Ahmad mustami, 2015, “Pendidikan Islam dalam Peradaban Fashion”. *Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015: hal 1.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada bagian sistematika pembahasan ini penulis akan memberikan sedikit gambaran terkait hal-hal yang akan dibahas pada penelitian ini. Tujuan lain dari sistematika pembahasan ini agar kelak pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang akan disampaikan oleh si penulis. Adapun penyusunan sistematika pembahasan yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

- BAB I

Pada bab satu ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori. **Sub bab pertama** yaitu latar belakang masalah, bab ini berisi merupakan gambaran dari suatu permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis dan dari masalah inilah penulis dapat meyakinkan bahwa penelitian yang diajukan oleh penulis pantas untuk dijadikan sebuah penelitian. **Sub bab kedua** yaitu rumusan masalah, bab ini berisi tentang beberapa pertanyaan yang dimuat oleh penulis yang dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian. **Sub bab ketiga** yaitu tujuan penelitian, bab ini berisi tentang beberapa tujuan penulis untuk mengangkat temanya sebagai bahan penelitian. **Sub bab keempat** yaitu manfaat penelitian, bab ini berisi beberapa manfaat kedepan apabila tema ini diangkat sebagai bahan penelitian penulis dan tentunya bisa diambil beberapa hikmahnya. **Sub bab kelima** yaitu telaah pustaka, bab ini berisi beberapa acuan referensi sebelumnya sebagai bukti bahwa penulis dapat melanjutkan penelitian dengan tema yang sama namun berbeda ide atau penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut penulis dapat memiliki insiprasi baru dan dapat terhindar dari konten plagiarism.

- BAB II

Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yaitu penulis berusaha mengungkapkan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang Penulis ajukan agar kelak penelitian Penulis lebih akurat dan memilki terkaitan antara penelitian dan teori itu sendiri. Bab ini berisi tentang acuan atau dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagaimana yang diajukan. Istilahnya layaknya landasan ini sebagai pondasi bagi penelitian penulis tanpa pondasi ini

penulis tidak dapat melanjutkan penelitian karena tidak adanya bukti-bukti yang kuat untuk mengembangkan penelitian penulis

- BAB III

Pada bab ketiga ini, yaitu metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan masalah, teknik pengumpulan data dan analisis data. Adapun diadakannya sub bab ini agar kelak dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian khususnya dalam mengambil kesimpulan kemudian dapat membantu pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

- BAB IV

Pada bab keempat ini penulis akan memaparkan hasil penelitian penulis yang berdasarkan wawancara kepada para responden. Pembahasan ini akan mengulas dari hasil penelitian menurut perspektif mahasiswa, Syariah USIM, Malaysia ataupun UII, Indonesia, dan beberapa hasil pemikiran ulama salafi dan kontemporer saat ini. Adapun pada bab ini, penulis menuangkan beberapa sejarah singkat pembangunan masing-masing fakultas yang dijadikan penelitian oleh si Penulis.

- BAB V

Pada bab kelima ini penulis akan menutup penelitian yang telah dikaji dengan beberapa kesimpulan dari penelitian si Penulis, kritik ataupun saran yang membangun untuk penulis kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hukum Islam

Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dan merupakan kitab terakhir Nabi Muhammad SAW, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia ketika manusia . Al-Qur'an memiliki banyak korelasi terhadap berbagai ilmu baik ilmu dibidang hukum, sains, antariksa, kedokteran, etika dsb. Jika kita perhatikan seksama, didalam Al-Qur'an terpaparkan bahwa Qur'an mengajarkan berbagai etika, tata cara pergaulan yang baik bagi umat manusia, termasuk kewajiban muslimah untuk menggunakan hijab. Karena dengan adanya hijab yang menjadi identitas bagi kaum muslimah dapat dijadikan suatu pembatas antara wanita dan pria dalam hal pergaulan. Karena antara laki-laki dan perempuan memiliki potensi fitnah maka perlu adanya etika dalam tata cara pergaulan antar jenis.

Islam dapat dipahami baik secara harfiah dan syari'ah. Islam dalam makna harfiyah berasal dari kata yang berarti damai, tenteram, selamat dan menyerahkan diri kepada Allah. Sedangkan Islam dalam makna syari'ah, yaitu Islam yaitu agama yang berada di jalan sesuai dengan apa yang ditetapkan. Seperti yang diketahui hijab merupakan salah satu anjuran yang terdapat dalam syariat Islam, sedangkan arti dari syariat tersebut yakni sumber mata air yani air yang lurus dan yang harus diikuti oleh setiap muslim. syari'at sendiri merupakan pedoman hidup umat manusia, syari'at inipun merupakan sebuah ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan ketentuan dari Rasulullah SAW. Syari'at inipun berisi baik itu sebuah larangan, kewajiban atau sebuah suruhan yang dalam syariat itupun mencakup bagi seluruh aspek kehidupan manusia dimuka bumi ini.¹³ Islam adalah agama yang rahmat dan penuh kasih sayang, tidak ada tujuan selain diterapkannya

¹³ Mohammad Daus, *Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hal. 46

syariat tersebut kepada umat muslim melainkan terdapat hikmah-hikmah didalamnya.

Syari'at itu sendiri merupakan aturan hidup yang begitu sempurna syari'at itu mencakup semua kehidupan manusia mengatur segala persoalan manusia tanpa pengecualian. Syari'at Islam ini sendiripun memiliki tujuan yang mulia yakni untuk memberikan kemaslahatan manusia secara global, adapun pengecualian yang diajukan oleh syari'at itu sendiri bertujuan untuk menjaga manusia-manusi agar terhindari dari marabahaya itu sendiri dan demi berjalannya syari'at itu sendiri. Adapun tujuan diadakan syari'at itu agar tidak terlepas dari 3 hal yaitu: *dharuriyyah* (primer), *hajiyyah* (sekunder), dan *tahsiniyyah* (dekorasi).¹⁴

1) *Dharuriyyah* atau biasa disebut primer adalah sesuatu yang harus ada didalam jiwa manusia demi tercapainya kemaslahatan baik kemaslahatan agama dan dunia. Hal ini mencakup dalam lima perkara yaitu:

- Agama;
- Jiwa;
- Akal;
- Kehormatan;
- Dan harta.

Dalam syari'at itu sendiri telah mengajarkan hal hal ini menggunakan dua cara, yaitu: Pertama, menguatkan suatu kebutuhan primer ini dengan cara mensyariatkan rukun rukun serta kaedahnya. Kedua, melarang suatu hal yang kelak dapat menmghilangkan atau mencacatkan syari'at itu sendiri.

2) *Hajiyyah*, atau biasa disebut sekunder ini yaitu suatu kebutuhan manusia yang berupa keluasan dan menghindari kesempitan yang kelak kesempitan itu sendiri akan membuat manusia kesulitan dan kesususahan.

¹⁴ Syaikh Abdul Wahab, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 10

- 3) Tahsiniyyah atau biasa yang disebut dekorasi yakni berbuat sesuai dengan ahlak yang mulia, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, menghindari akal kotor yang dapat mencemari pikiran akal sehat manusia.

Kesempurnaan dari syariat ini terdapat dalam tiga kelompok:¹⁵

- a. Tuntutan syariat, yang terdiri dari wajib dan sunnah.
- b. Larangan syariat yang terdiri dari haram dan makruh.
- c. Pembolehan, yaitu sesuatu yang dibiarkan oleh syariat kepada manusia untuk memilih, meninggalkan atau melakukannya.

Dalam jurnal Mawarid karya Asmuni MTH dengan judul *Studi Pemikiran Al-Maqashid (Upaya Menemukan Fondasi Ijtihad Akademik yang Dinamis)* dalam jurnal ini penulis menuruskan hasil pemikiran Syathbi terkait maqashid syariah bahwasanya Allah menurunkan suatu hukum tidak lain untuk menghindari umatNya dari kemudharatan dan memberikan kemaslahatan bagi para pengikutNya. Ada 3 tujuan diberlakukannya Hukum Allah tersebut yakni dharuriyyat (primer), hajiyat (sekunder), dan tahsiniyat (pelengkap) dharuriyyat merupakan yang terpenting, karena apabila tidak terlaksanakannya dharuriyyat itu maka akan hancurlah kemaslahatan duniadan akhirat. Dalam maqashid dharuriyyat itupun terdapat lima pilar syrai'at Islam yang harus dijaga agar kelak dapat memberikan kemaslahatan baik di dunia maupun diakhirat, yakni:¹⁶

1. Ad-din (agama)
2. An-nafs (jiwa)
3. An-nasl (keturunan)
4. Al-maal (harta)
5. Al-aql (akal)

¹⁵ Syaikh Abdul Wahab, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 10

¹⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/42596-ID-studi-pemikiran-al-maqashid-upaya-menemukan-fondasi-ijtihad-akademik-yang-dinami.pdf> diakses pada tanggal 25/10/17

B. Pengertian Hijab/Jilbab

Secara *harfiyah* hijab dalam kata Arab memiliki kata dasar dari *hajaba* yang memiliki arti menyembunyikan dari pandangan atau juga sebagai dinding pemisah. Sedangkan hijab menurut Abdul Halim Abu Suqqah adalah, sebagai penghalang antara laki-laki dan perempuan agar kesucian hati tetap terjaga¹⁷. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an yang berbunyi "Yang demikian itu lebih menyucikan hati kamu dan hati mereka"¹⁸. Dari makna diatas apabila kita perluas dapat kita simpulkan bahwa hijab ini sering dikaitkan kepada alat penutup aurat bagi muslimah yang bersahaja yang sering disebut sebagai hijab, jilbab, kerudung atau khimar. Namun para ulama bahkan para ahli banyak yang memperdebatkan perbedaan dalam menentukan definisi alat penutup aurat bagi wanita tersebut.

Dalam bahasa Inggris, istilah veil (sebagaimana Eropa lainnya, misalnya voile dalam bahasa Prancis) biasa dipakai untuk menunjuk pada penutup tradisional kepala, wajah (mata, hidung, atau mulut), atau tubuh wanita Timur Tengah dan Asia Selatan. Makna lesikal yang dikandung kata ini adalah "penutup" dalam arti "menutupi" atau menyembunyikan atau "menyamarkan"¹⁹. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, hijab berasal dari kata yang artinya dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Di beberapa negara termasuk negara Barat, kata "hijab" lebih tepat merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntutan agama. Hijab dalam Al-Qur'an artinya penutup secara umum, bisa berupa tirai pembatas, kelambu, papan pembatas, dll. Memang terkadang kata hijab juga dimaksudkan untuk jilbab²⁰

Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dari kata جلابيب *jal ābib*. Kata inipun terdapat dalam Al-Qur'an ayat 59 tepatnya di surah Al-Ahzab. Dari kata ini lahirlah beberapa hasil pemikiran baik dari segi bahasa, hadis,

¹⁷ Deni Sutan Bahtiar, "*Berjilbab dan Tren Terbuka Jilbab*," (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal. 19

¹⁸ QS. Al-Ahzab (22):53

¹⁹ Deni Sutan Bahtiar, "*Berjilbab dan Tren Terbuka Jilbab*," (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009)

²⁰ <http://www.duniaislam.org/02/02/2015/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan-kerudung/>
diakses pada tanggal 10 Mei 2017

maupun Al-Qur'an yang turut menyumbangkan hasil pemikiran mereka terkait kata ini, diantaranya adalah sebagai berikut: ²¹

- a. Imam Raghīb, yaitu seorang ahli kamus yang terkenal. Dalam hal ini Imam Raghīb mengartikan jilbab itu sendiri merupakan pakaian longgar yang terdiri pakaian longgar, baju yang panjang, kerudung panjang dan menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Imam Al-Fayūmi, yaitu salah satu penyusun kamus Arab. Dalam hal ini Imam Al-Fayūmi mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung dan namun tidak seperti selendang bentuknya.
- c. Ibnu Mansur, ia menyatakan bahwa jilbab merupakan selendang atau serupa dengan pakaian lebar yang menutupi kepala, punggung dan dada.
- d. A. Hasan, yaitu salah satu ahli tafsir. Dalam hal ini, ia menyatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup sebagian badan atau sebagian badan dari sebelah atas.
- e. H. B Jassin, yakni salah satu tokoh intelektual yang menuturkan bahwa jilbab adalah baju kurung yang menutup kepala, muka dan dada.
- f. Prof. Quraish Shihab, yakni salah satu ulama besar di Indonesia termasuk salah satu ahli tafsir menyatakan bahwa jilbab sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.
- g. Ibnu Abbas dan Qatadat mengartikan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup hidung dan pelipis meskipun pemakainya terlihat matanya. Meskipun seperti itu, tetap menutup dada dan bagian mukanya.

Yusuf Qardawi sendiripun ikut membahas makna jilbab ini sendiri. Menurut Yusuf Qardawi itu sendiri, kata Jilbab dalam bahasa Indonesia sendiri telah terjadi pergeseran. Makna jilbab itu sendiri yang terdapat dalam bahasa Arab lebih dekat dengan arti 'gamis' sedangkan untuk kata 'khumar' kurang lebih serupa dengan arti dari 'jilbab' oleh karena itu, beliau beranggapan bahwa hendaknya menggantikan kata 'gamis' bukan 'jilbab'. Yusuf Qaradawi sendiri menganggap 'jilbab' itu sendiri

²¹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009, hal. 85

hanyalah sekedar sarana. Menurut Yusuf Qaradawi sendiri bahwa seorang wanita untuk menjadi seorang wanita yang sopan tidaklah harus memakai pakaian gamis, diperbolehkan untuk menggunakan pakaian lain asalkan pakaian itu masih mencakup syarat-syarat syariat Islam. menurut Qaradawi sendiri yang bersumber dari ‘*Audah* ini sebagai berikut:²²

“... untuk menutupi wanita Muslim, tidak menampakkan aurat yang wajib ditutupi, tidak transparan, tidak menampakkan lekak-lekuk badan, dan tidak merugikan kekhasan identitas wanita muslimah”.²³

Dari berbagai macam pemikiran yang disampaikan oleh tokoh-tokoh diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa jilbab merupakan kain yang panjang, yang tidak longgar, tipis, menerawang yang menutupi bagian dadan dan kepala. Jilbab ini bukan hanya sekedar untuk menutupi kepala, namun termasuk juga untuk menutupi seluruh bagian tubuh yang seharusnya ditutup. Sebagaimana yang terdapat pada surah An-Nur ayat 31²⁴.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى

²² Jaser ‘Audah, *Al- Maqasid untuk pemula*, Yogyakarta: Suka Press, 2013, hal Ivii

²³ Ibid

²⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009, hal. 86

عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ وَزَيَّنَّ لَهُنَّ زِينَتَهُنَّ ۗ وَتَوَوُّوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ

الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupi kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. QS. An-Nur (24):31 ²⁵

Hijab dan jilbab adalah dua persoalan syari’ah yang ditunjukkan kepada kaum hawa demi terwujudnya pergaulan yang terhormat. Kedua hal ini berbeda esensinya namun keduanya sangat terkait. Yakni, hijab bersifat umum dan jilbab bersifat spesifik. Atau dengan kata lain, hijab adalah tujuan , sedangkan jilbab adalah sarana untuk mewujudkan esensi hijab tersebut. Yang esensi hijab itu sendiri salah satunya untuk menghindari hubungan khalwat antara laki-laki dan perempuan sehingga terbebas dari syahwati yang tak diinginkan.

Sahabat Abi Hurairah pernah menegaskan, bahwa Rasulullah telah bersabda: “Ada dua golongan manusia yang menjadi penduduk neraka, yang aku belum pernah melihatnya: Sekelompok kaum membawa cemeti seperti ekor sapi yang

²⁵ Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 625

digunakan untuk memukul manusia. Dan sekelompok wanita yang berpakaian tipis tembus pandang, membuka cadar, lenggak-lenggok dalam berjalan, dan bersanggul hingga tampak dikepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium bau surga, padahal bau surga itu dapat dicium dari kejauhan sejauh perjalanan tertentu” (HR. Muslim dari Abi Hurairah).²⁶

Pakaian tembus pandang adalah pakaian yang secara keseluruhan belum menutup bagian tubuh secara sempurna sebagaimana yang dianjurkan oleh syariat Islam. sehingga dari pakaian yang tembus pandang itu akan menampilkan beberapa postur tubuh yang seharusnya tidak ditampilkan. Seperti lengan, dada, leher dan sebagainya. Atau adapun yang ia mengenakan pakaian yang panjang dan tertutup namun masih nampak kulitnya, hal ini dapat dikatakan berpakaian namun bertelanjang.²⁷

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlul bait dan membersihkannya kamu sebersih-bersihnya.” QS. Al-Ahzab (33): 33²⁸

Pernah juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, Khumaizah dan At- Tabhrani, bahwa Rasulullah pernah mengingatkan kepada kaum hawa lewat hadis yang berbunyi: “Wanita adalah aurat, jika ia keluar rumah, maka syaithan akan menghiasinya.”²⁹

²⁶ Nashruddin Al-Albany, *Shahih Targhib wa Tarhib Juz 2*, (Riyadh : Al-Maarif Li Nashri wat Tauzi’), hal 750

²⁷ Abu Iqbal, 2000, *Muslimah Modern*, Yogyakarta, LeKPIM, hal 171

²⁸ Zaini Dahlan, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 750

²⁹ HR. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, At-Tabhrani.

Seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan hijab merupakan suatu kewajiban bagi muslimah terutama bagi yang sudah aqil baligh (dewasa). Dibalik kewajiban tersebut terdapat beberapa tujuan utama dari berhijab, yaitu untuk menghindari muslimah dari “tabarruj”³⁰, sebagai identitas wanita muslimah yang membedakan antara muslimah dan non muslim, dan agar tidak mengundang syahwat para laki-laki. Seperti yang telah dipaparkan dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab:59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “*Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “ Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”*. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” QS Al-Ahzab (33): 59³¹

Ummu Salamah ra menuturkan:

Begitu turun ayat ini “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”, maka wanita-wanita Ashar keluar rumah seolah-olah diatas kepala mereka ada burung-burung gagak hitam berupa pakaian-pakaian hitam yang mereka kenakan.”³²

Dalam ayat itupun Al-Hafizh Ibnu Katsir pun menjelaskan: “Firman Allah tersebut menginstruksikan kepada Rasul-Nya agar beliau memerintahkan wanita-wanita yang beriman, khususnya kepada istri dan anak-anak gadisnya karena kemuliaan mereka, untuk mengulurkan jilbab-jilbab mereka sehingga mereka berbeda dengan wanita jahiliyah dan budak-budak perempuan.”³³

³⁰ Tabarruj: perbuatan wanita yang menampakkan perhiasannya, keindahan-keindahannya, dan segala yang wajib ditutupi, yang berupa perkara-perkara yang mendorong syahwat laki-laki”. (Jilbab Mar’atil Muslimah, hal:120)

³¹ Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 756

³² Ibrahim bin Fathi, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 5

³³ Ibid

Berbagai ketentuan yang dibentuk oleh Islam tidak lain demi kebaikan umatNya agar umat Nya mampu menjaga utuh agamanya, kehormatannya, dan kesuciannya. Ketika seorang memandangi suatu keindahan wanita yang bukan mahramnya hal itu dapat menimbulkan fitnah baik bagi kaum laki-laki ataupun wanita itu. Adapun manfaat dianjurkannya wanita untuk menggunakan hijab/jilbab sebagai berikut:³⁴

1. Mencegah fitnah yang timbul akibat *ikhtilath* dan agar tetap menjaga keharmonisan pasangan dan tidak ada cemburu antara satu dengan yang lainnya.
2. Menyempurnakan ahlak seseorang, menjaga diri, menjaga marwahnya, serta sifat malunya.
3. Menjadikan hijab sebagai tameng para wanita dari godaan, bisikan setan dan untuk mencegah timbulnya suatu prasangka buruk dan keraguan.

C. Wanita Pada Masanya

Tepatnya sebelum datangnya Islam, hampir seluruh wanita dipenjuru dunia merasa harga diri mereka terlantarkan, diremehkan, terintimidasi. Hak-hak mereka yang seharusnya mereka dapatkan menjadi terabaikan, padahal hak-hak mereka adalah suatu unsur yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sejarah pra-Islam mencatat bahwa ayah, saudara atau walinya dapat memiliki anak perempuannya sebelum menikah dan apabila telah menikah anak perempuan tersebut akan menjadi milik suaminya sehingga tidak ada waktu bagi perempuan dahulu untuk menata kehidupan mereka sendiri, kehidupan mereka penuh dengan aturan dari berbagai pihak. Tidak hanya itu, terkadang walinya pun tak segan-segan untuk menjual perempuan mereka untuk menjadi budak dengan memberikan harga sesuai kesepakatan.³⁵

Banyak sekarang wanita yang menyimpang dari sistem moral, kesucian, dan meninggalkan kewajiban mereka sebagai wanita karena mereka menganggap bahwa

³⁴ Syaikh Abdul Wahab, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 1153

³⁵ Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas perempuan, sampai wanita karier*, (Kota tidak dicantumkan, Amzah, 2005), hal. 106

agama Islam adalah agama yang tidak mampu memenuhi hak-hak mereka secara sempurna dengan alasan sekarang merupakan zaman modern yang dimana wanita dituntut untuk memiliki hak-hak yang sama dengan pria (feminitas dan gender). Dengan adanya pemikiran tersebut terlepaslah pula kedudukan wanita yang hakiki. Namun menurut saya, saya tidak menentang kesetaraan tersebut namun jikapun ada kesetaraan tersebut tidaklah sampai mengikis kodrat wanita sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh ajaran Islam. perlu dibenarkan, bahwa agama Islam bukanlah agama yang mengenggang wanita terhadap hak serta kedudukan mereka. Dibawah ini akan saya paparkan beberapa situasi yang dialami oleh wanita zaman dahulu dari berbagai bangsa. Adapun gambaran situasi wanita saat itu sebagai berikut:³⁶

1) Pada Masa Hindu

Pada masa Hindu kuno menurut mereka wanita hanyalah seonggok najis dan kotoran. Para suami dimasa itu, mempertaruhkan istri-istri mereka di meja judi. Yang menang terlihat senang karena bisa mendapatkan istri dari orang lain, dan terkadang mereka sedih karena tidak menang dan mengharuskan istri mereka untuk dimiliki oleh orang lain. Menurut sebagian dari mereka, wanita hanya sebagai penggoda dan sumber fitnah bagi kaum adam. Dan pada zaman itu pula wanita tidak diperbolehkan untuk makan daging, tidak boleh berbicara bahkan tidak boleh ketawa.

2) Pada Masa Yunani

Pada masa Yunani ini tidak berbeda jauh dengan masa Hindu, dimana bagi mereka wanita dianggap sebagai perbuatan setan. Mereka juga kerap membungkam mulut para wanita sehingga wanita tidak diperbolehkan untuk bicara kecuali atas seizin penguasanya, serta mereka juga tidak diperbolehkan untuk memakan daging. Bahkan Sokrates (seorang filsuf) berkata:

³⁶ Abdullah Al- Taliyady, *Astagfirullah, aurat!!*, (Yogyakarta, Diva Press, 2008), hal. 15

”Keberadaan perempuan merupakan sumber bibit sekaligus sumber krisis dan kehancuran dunia terbesar, karena perempuan serupa dengan pohon beracun yang kulit luarnya tampak indah, namun ketika burung-burung memakannya, maka ia akan mati dengan segera.”³⁷

3) Pada Masa Yahudi

Pada zaman Yahudi Kuno, wanita dianggap najis. Mereka dipenjarakan dan setiap barang-barang yang mereka pegang dianggap sesuatu yang najis. Setiap laki-laki melakukan sesuatu kesalahan/kejahatan maka dosanya akan dibebankan kepada kaum wanita, karena mereka menganggap bahwa wanita hanyalah seorang budak yang bisa disukai, orang tua mereka juga mempunyai berhak untuk menjual anak perempuan mereka ketika mereka sudah dewasa. Kaum Yahudi Kuno merasa wanita itu najis karena wanitalah (Hawa) yang telah menjerumuskan Nabi Adam A.s.

4) Pada Masa Romawi dan Masehi (Kristen)

Disebagian masa Romawi dan Masehi ini, wanita-wanita yang bejat disiram tubuh mereka dengan minyak panas, wanita yang tak bersalah diikat di kaki kuda lalu ditarik/diseret dengan kencang, dan perempuan yang sengsara diikat di tiang lalu mereka dibakar hidup-hidup. Adapun alasan mereka membakar wanita karena bagi mereka wanita bertanggung jawab atas perbuatan keji dan mungkar yang terjadi di masyarakat mereka, dan bahwa pernikahan itu adalah suatu hal yang sangat kotor dan dijauhi. Pada abad ke-5 M, mereka menyelenggarakan suatu pertemuan/seminar dan membahas tentang perempuan dan membahas apakah wanita hanya sebuah jasad tanpa ruh atau hanya ruh?. Lalu ketika abad ke- 17 M mereka banyak mendelegasikan para ilmuwan dari Rumania dan mengumumkan fatwa bahwa perempuan adalah makhluk tanpa ruh.

³⁷ Abdullah Al- Taliyady, “ Astagfirullah, aurat!!,” (Yogyakarta, Diva Press, 2008), hal. 17

Lalu pada abad ke- 16 M, orang-orang Prancis melakukan perkumpulan dan membahas apakah wanita dapat dianggap sebagai manusia atau tidak? Namun setelah itu mereka memperlakukan wanita secara adil namun bersepakat bahwa wanita hanyalah makhluk kotor. Terdapat Undang-Undang di Inggris pada tahun 1085 M yang melegalkan suami untuk menjual istrinya. Lalu pada tahun 1500 M akhirnya majelis Inggris menyelenggarakan suatu kegiatan khusus untuk menghukum dan memberikan fasilitas terhadap kaum hawa untuk melakukan hal tersebut. Dan karena hal inilah terjadi juga berbagai peristiwa yang menyebabkan banyak para wanita yang dibakar secara hidup-hidup.

5) Pada Masa Arab Jahiliyah

Pada masa Arab Jahiliyah ini, wanita-wanita sama halnya tetap direndahkan layaknya pada masa sebelumnya. Wanita-wanita yang tak bersalah di eksekusi, dikubur hidup-hidup baik itu setelah ia dilahirkan, masa anak-anak bahkan dewasa. Dan apabila ada wanita yang selamat dari malapetaka tersebut, maka wanita tersebut akan dikatakan sebagai sampah dan kotoran.

Di masa Arab jahiliyah ini juga kaum hawa tidak dibebaskan untuk memilih pasangan bahkan menikah sedangkan pria dibebaskan untuk memilih sesuai dengan keinginan mereka. Apabila wanita yang telah menikah tersebut, kemudian suaminya meninggal dunia maka wanita tersebut tidak diperbolehkan untuk menikah, sedangkan dalam hal urusan harta warisan, kaum wanita tidak mendapatkan bagian mereka.

6) Pada Masa Islam

Islam datang dengan keadilan dan mensetarakan antara perempuan dan laki-laki. Menghormati harkat dan martabatnya, kemudian memperluas ruang peran wanita, memenuhi hak-hak wanita secara sempurna, menganggap mereka layaknya manusia seperti pada umumnya. Dan mengakui keterlibatannya kepada laki-laki di segala tugas-tugasnya, kecuali pekerjaan dan tugas-tugas yang tidak sesuai dengan harkat dan

kodrat keperempuannya. Pada masa Islam ini, kedudukan wanita benar-benar diberikan sepenuhnya. Wanita sudah diperbolehkan untuk belajar ilmu pengetahuan, syari'at agama, yang dahulu tidak dibebaskan dalam memilih pasangan, kini telah diperbolehkan untuk memilih pasangan sesuai dengan pilihan mereka, yang dulu tidak diperbolehkan untuk mendapatkan harta warisan sepeserpun kini telah diperbolehkan mendapatkan bagian meskipun tidak sebanyak kaum laki-laki dan mendapatkan bagian dari pihak ayah, ibu, suami, saudara laki-laki, saudara perempuan dan anaknya, dan dapat menuntut cerai apabila mereka merasa hak mereka tidak terpenuhi.

Membaca paparan diatas seharusnya kita (wanita) yang hidup di era yang serba mudah saat ini, dimana keadilan, HAM (Hak Asasi Manusia) diutamakan bagi kemaslahatan dan kesajahteraan masyarakat menjadikan kita lebih bersyukur atas apa yang telah diberikan. Keadilan tersebut bukan hanya berlaku bagi kaum pria melainkan wanita. Terlebih saat ini wanita diberikan kebebasan dalam bertindak, bahkan komunitas feminitas bertebaran luas yang tidak hanya bergerak di Indonesia saja, melainkan semua penjuru dunia.

Feminisme adalah gerakan kritis terhadap simbol, ideologi dan kultur yang memperlakukan perempuan secara tidak adil. Feminisme hendak melakukan dekonstruksi terhadap sistem sosial yang merugikan posisi perempuan.³⁸ Banyak yang menyatakan karena terdapat perbedaan gender, maka terdapat pula deskriminasi terhadap perempuan, adapun definisi dari deskriminasi tersebut ialah:

“Deskriminasi terhadap perempuan berarti setiap pembedaan, pengucilan atau pembahasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan nikmat, atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil atau apapun lainnya oleh kaum

³⁸ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), hal: 1

perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan.”³⁹

Pada pertengahan dekade 1970-an tepatnya di Mesir. Terdapat sebuah fenomena baru yang membingungkan penduduk lokal. Fenomena itu adalah hadirnya para mahasiswi dengan penampilan baru yang begitu tegas, nyata dan makin besar jumlahnya. Penampilan baru yang begitu tegas, nyata dan makin besar jumlahnya. Penampilan itu tidak wajar bagi umumnya penduduk kota mesir bahkan bagi para orang tua mahasiswa itu. Seluruh tubuh mahasiswi itu “tertutup” dari kepala sampai ujung kaki, termasuk muka.⁴⁰

Banyak orang bahkan peneliti berspekulasi perihal perkembangan tersebut. Bahkan tak sedikit dari mereka dari kalangan sekularis radikal yang mengolok gejala baru tersebut dengan bahasa eksklusif dan materialis, “Wanita-wanita ini menutup rambutnya karena mereka tidak punya uang untuk ke penata rambut!” atau “mereka itu berjilbab untuk menutupi tampang buruknya”. Reaksi yang paling umum diekspresikan dengan istilah-istilah kelas/gaya hidup.”mahasiswa-mahasiswa dari kalangan rakyat jelata/miskin yang merasa minder dengan kehidupan kota besar”. Respon lainnya adalah menjelekkan moralitas wanita berjilbab, “mereka berjilbab untuk menutupi hubungan seksual gelapnya dan perilaku yang tak bermoral”.⁴¹ Para ilmuwan sosial Mesir mengklaim bahwa faktor kelas sosial baik itu tentang katar belakang sosial, pendidikan orang tua, jenis pekerjaannya, dan lain-lain yakni sebagai faktor yang menyebabkan munculnya fenomena diatas. Namun pada faktanya, hal tersebut tidak sepenuhnya karena faktor sosial tersebut.

Masih dengan tema di Mesir, berjilbab merupakan suatu tren yang sangat menonjol pada saat itu bahkan tren ini bukan hanya disukai oleh bagi mereka yang dari ekonomi bawah bahkan ekonomi kelas atas pun terpengaruh untuk mengikuti ini dan akhirnya menjadi tren globalisasi sehingga peminat dalam menggunakan hijab pun

³⁹ Ibid, hal 22

⁴⁰ Fadwa El-Guindi, *Jilbab, antara kesalehan kesopanan dan perlawanan*, (Oxford, Serambi, 1999), hal:255

⁴¹ Kadarusman, “*Agama, Relasi Gender dan Feminisme*”, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), hal:

bertambah banyak. Para ilmuwan dengan berbagai upaya berusaha untuk menjelaskan bagaimana fenomena berjilbab bisa sesemarak itu. Lalu ilmuwan yang bernama Mac Load melakukan pendekatan dengan cara memfokuskan studinya kepada 85 wanita dari berbagai pemukiman dan merupakan kelas menengah kebawah di Kairo, yang kebanyakan responden dari penelitian ini merupakan pekerja kantor. Lalu Mac Leod menyimpulkan bahwa “wanita dari sektor ini perlu bekerja untuk alasan ekonomi, tapi ideologi gender (yang ia samakan dengan konstruk yang terlalu diplesetkan) bertentangan dengan pekerjaan itu, sehingga timbullah konflik pada diri mereka”. Jilbab merefleksikan dilema ini, sekaligus juga sebagai solusi, karena dengan jilbab mereka tetap bisa bekerja sementara mereka masih mengklaim menghormati tradisi. Akhirnya, seorang feminis Barat menyatakan bahwa berjilbab tidak benar-benar membebaskan mereka, karena jilbab ini “berbahaya dan berujung ganda,” sehingga makna protes dalam jilbab hilang, karena dengan mengadopsi identitas tradisional, mereka menciptakan lagi ketidaksetaraan.⁴² Karena wanita pekerja di Amerika tidak berjilbab dan untuk mengatasi masalah hal yang serupa mereka membelakakan kesetaraan dalam bekerja layaknya laki-laki.

Feminisme sangat berkaitan kental dengan gender dan gender berkaitan dengan feminisme dua hal ini sangat berkaitan, ketidakadilan antar gender inilah yang menyebabkan gerakan feminisme itu lahir. Wanita dianggap remeh, dikucilkan dan selalu terpacang image “wanita ujung-ujungnya akan kembali kedapur” karena mereka lemah dan tak bisa diandalkan layaknya laki-laki. Secara sosiologis, laki-laki selalu diposisikan sebagai yang paling berkuasa dibandingkan wanita diberbagai kehidupan baik itu secara domestik ataupun publik. Dan hal inilah yang memicu kesadaran para perempuan untuk menuntut segala haknya yang belum terpenuhi ditambah zaman yang maju yang artinya tidak hanya bisa diam, melainkan action diperlukan saat ini karena sekarang bukanya zaman untuk terpaku dan terisolasi. Dan dari perjuangan untuk sebuah kesetaraan ini pada akhirnya melahirkan gerakan feminisme. Gerakan ini berusaha mengkritisi kekuatan-kekuatan simbolis dan ideologis suatu budaya atau bahkan membongkar sistem sosial seperti sistem kelas dan patriarkal yang

⁴² Fadwa El-Guindi, “*Jilbab, antara kesalehan kesopanan dan perlawanan*”, (Oxford, Serambi, 1999), hal:255

memperlakukan perempuan secara tidak adil.⁴³ Padahal Islam telah menerangkan dalam Al-Qur'an sendiripun yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki posisi derajat yang tinggi, kebebasan, kehormatan dan hak pribadi mereka.⁴⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*
Q.S Al-Hujurat (49) : 13 ⁴⁵

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: *"Sungguh, kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena membela orang yang berkhianat."* Q.S An-Nisa (4) : 105 ⁴⁶

⁴³ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), hal: 23

⁴⁴ Syaikh Mutawalli, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas perempuan, sampai wanita karier*, (Kota tidak dicantumkan, Amzah, 2005), hal. 109

⁴⁵ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 931

⁴⁶ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 167

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۖ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ
 اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي
 ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ
 عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ [٢:٢٢٨]

Artinya: “Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru’. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”. Q.S Al-Baqarah (2) : 228 ⁴⁷

Dari beberapa bukti ayat yang dipaparkan diatas, membuktikan sebenarnya Al-Quran telah menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan gender antara pria dan wanita bahkan sebelum adanya gerakan feminisme. Ideologi dari keadilan dan kesetaraan itu berubah dan sedikit tak sesuai dengan Al-Qur’an ataupun karena ideologi tersebut sedikit telah dibubuhi oleh westernisasi.

Gerakan *women’s liberation* di Amerika merupakan momentum yang penting dalam sejarah gerakan feminisme, usaha-usaha yang terorganisasi untuk meningkatkan status kesetaraan gender pertama kali muncul di Amerika Serikat. Gerakan tersebut meliputi perbaikan akses perempuan dibidang pendidikan, sosial dan

⁴⁷ Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 62

reformasi politik.⁴⁸ Dan kemudian lahir pula Universal Declaration of Human Right⁴⁹.

Berbicara tentang tantangan masyarakat Islam, termasuk tatanan gender tidak dapat dilepaskan dari formulasi hukum Islam. Hukum Islam menjadi roh bagi semua keputusan publik baik yang berhubungan dengan ibadah tekstual maupun ibadah kontekstual, kehidupan domestik ataupun publik.⁵⁰ Islam bersifat universal, relevan di zaman apapun, dan dimanapun. Oleh karena itu, tidak ada salahnya kita mengikuti perkembangan zaman, ada masanya dimana kita memang harus berfikir kedepan namun hanya saja tetap sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Seperti contohnya, sekarang banyak ibu rumah tangga yang bekerja demi membantu sang suami agar nafkah lebih dari cukup. Namun meskipun dengan keadaan seperti itu jangan sampai melupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Namun ada juga seperti LGBT yang mengatasnamakan HAM namun jika kita pikir dari sisi lain baik itu agama, maupun kesehatan dan lain lain sngatlah tidak etis untuk mendukung kesetaraan bagi mereka layaknya pasangan normal karena lebih banyak isi mudharatnya dibandingkan dari manfaatnya.

Feminisme sebagai ideologi dibangun atas fondasi liberalisme yang menjunjung tinggi prinsip individualitas.⁵¹ Yang artinya feminisme secara tidak langsung mendukung penuh bagi perempuan untuk memperlakukan hijab/jilbab sesuai kehendaknya baik itu mengenakan hijab tersebut atau tidak mengenakan hijab/jilbab bahkan termasuk make up, bahkan kreasi fashion masa kini.

⁴⁸ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005), hal: 24

⁴⁹ Universal Declaration of Human Right: adalah sutau pernyataan bagi seluruh umat manusia terkait HAM

⁵⁰ Fadwa El-Guindi, *Jilbab, antara kesalehan kesopanan dan perlawanan*, (Oxford, Serambi, 1999), hal:147

⁵¹ <http://www.rappler.com/indonesia/125639-pandangan-utuh-seorang-feminis-tentang-kewajiban-memakai-jilbab> diakses pada tanggal 16/07/2017 pada pukul 03.01

D. Wanita dan Aurat

Tidak banyak wanita yang memahami estensi dari aurat tersebut, mungkin banyak yang tahu bahkan mendengar kata-kata aurat namun banyak pula yang hanya tau makna aurat tapi tidak tau makna haqiqi dari aurat tersebut. Akhir-akhir ini bahkan dari zaman dahulu kala aurat wanita merupakan masalah yang sangat rentan dan berhubungan dengan hal kemaksiatan yang dapat memicu syahwat para kaum Adam. Contohnya seperti maraknya kasus pelecehan seksual dan sebagainya, semua itu akar permasalahan utama dikarenakan aurat. Oleh karena itu betapa pentingnya pemahaman bagi kita khususnya kaum wanita dalam memahami makna aurat ini.

Kata aurat berasal dari beberapa akar kata:⁵²

1. *Awira*, berarti hilang perasaan, hilang cahaya, atau, lenyap penglihatan.
2. *Ara*, berarti menutup atau menimbun.
3. *awara*, berarti mencemarkan bila terlihat

Secara bahasa, aurat berasal dari kata malu, aib, buruk, kemaluan yang apabila menurut Hukum Islam artinya bagian yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Islam mensyari'atkan seluruh wanita untuk menutup aurat karena anggota tubuh yang seharusnya tidak boleh untuk ditampilkan dapat menimbulkan berahi atau syahwat. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) aurat dapat diartikan sebagai *kemaluan*. Jika kita simpulkan, organ tubuh yang tidak boleh kita perlihatkan adalah sesuatu yang tidak harus kita tunjukkan, dan apabila menunjukannya haruslah kita merasa malu karena malu itu sebagian dari iman. Karena malu itu akan menjauhi dari segala hal kebencian.

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

⁵² Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Terbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal. 29

Artinya: “*Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Dan rasa malu adalah sebagian dari iman.”* (HR. Muttafaq ‘alaih).⁵³

Iman dari definisinya merupakan membenaran hati, yang artinya hati kita dapat dikatakan benar apabila iman kita telah benar, dan cara untuk mendapatkan iman tersebut adalah dengan cara menerima semua ajaran yang dibawa oleh Rasulullah baik secara perbuatan ataupun perkataan dan terdapat pengakuan ataupun lisan yang artinya dengan cara mengucapkan dua kalimat syahadat “Ashadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah”. Pengakuan tersebut bukan hanya sekedar diucapkan saja melainkan eksistensi didalamnya pun harus berjalan. Begitu juga halnya dalam menutup aurat, didalam Al-Qur’an telah disampaikan pada seluruh wanita muslimah untuk menutup aurat. Artinya, apabila kita jelas-jelas beriman kepada seluruh ajaran yang diajarkan oleh Allah SWT yang telah dibawa oleh Rasul haruslah kita menjalankannya.

Berhijab sesuai dengan syari’at merupakan suatu hal yang sangat indah dan merupakan lambang kesempurnaan bagi kaum hawa, dimana kita benar-benar menjaga anggota tubuh yang teramat peting bagi kita dari mata-mata yang tidak harus memandangnya. Namun kesempurnaan itu akan hilang dan berkurang apabila kita hanya merealisasikanya tidak sepenuhnya seperti apabila telah melaksanakan kewajibanya sebagai wanita dengan menggunakan hijab namun ia masih memperlihatkan sebagian lekuk tubuhnya atau sebagian terbuka. Pernahkah kita terpikir untuk apa Allah menurunkan pakaian bagi kita semua? Apakah hanya sekedar pencetus trend, mendapatkan sanjungan dari orang lain? Jawabanya, Allah menurunkan pakaian bagi kita tidak lain agar kita menutup aurat kita secara umum bukan hanya dipakai untuk hanya sekedar popularitas belaka apalagi untuk menunjukan status sosial masyarakat. Seperti yang disampaikan pada surat Al-A’raf (7) : 26.⁵⁴

⁵³ Imam Al- Hafidzh Ahman bin Ali Syafi’i, *Bulughul Maram min Adillatil Al - Ahkam*, (Jakarta: Dar Al – Kutub Al Islamiyyah)

⁵⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Terbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal. 88

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا

Artinya: “*Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan pakaian kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan*”. QS. Al-A’raf (7) : 26⁵⁵

Merupakan suatu kesyukuran yang sangat besar karena Allah menurunkan pakaian kepada kita dan dijadikan sebagai perhiasan yang indah bagi kita. Maksud dari perhiasan yang indah disini adalah bagi yang mengenakan pakaian tersebut, kita terkesan lebih indah, elegan dan sopan.

Dizaman yang maju ini tidak sedikit yang berpakaian sesuai dengan syari’at dengan mode masa kini, namun tidak sedikit pula yang berpakaian dengan gaya terbuka. Dengan mode-mode masa kini yang trendy, unik bahkan komunitas hijabers yang semakin menjadi maraknya dunia hijab. Memang pada dasarnya saya akui, dengan banyaknya komunitas seperti *hijabers community* dan sebagainya mampu menarik masyarakat, sehingga tidak sedikit yang menolak untuk mengenakan hijab yang bersifat trendy baik itu dikalangan muda ataupun tua. Namun sayangnya terkadang para komunitas tersebut hanya terfokus pada ketrendyannya saja dan meninggalkan definisi hijab yang sesungguhnya. Fashion, atau bisa disebut dengan gaya. Europhia yang satu ini sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan baik wanita, pria, dan anak-anak. Trend dan fashion ini dapat banyak mempengaruhi kalangan baik dari segi positif ataupun negatif terlebih wanita yang hasratnya sangat lemah dan mudah terpengaruhi dengan hal yang berbau fashion. Lewat media yang dipampang, model yang cantik, aksesoris berbentuk trendy nan unik seketika menyebar dengan pesat dan menjadikan kesan *waw*, *amazing* dan sebagainya bagi yang melihatnya. Aksesoris hanyalah sebagai pelengkap dan jangan pula hanya karena sebuah aksesoris saja kita

⁵⁵ Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 270

harus melupakan keutamaan tata cara berpakaian kita. Karena Allah sesungguhnya sangat tidak menyukai kaumnya yang berlebihan. Karena dengan menampakan aksesori/perhiasan secara berlebihan dapat menyebabkan banyaknya khususnya kaum laki-laki melirikan pandangan, mengundang kejahatan sekitar, serta membuat kesan angkuh, sombong bagi penggunanya. Hal ini juga ditafsirkan dalam surat An-Nuur: 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا

مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: “*Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya.*” QS An-Nuur (24) : 31⁵⁶

Pada ayat diatas terdapat kutipan ayat yang berbunyi “*Wa la yubdiina illa Ma Dhara Minha*” yang artinya “*janganlah menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya.*” disini saya akan mengutip beberapa penjelasan dari ulama terkait ayat tersebut namun hanya pada kalimat yang berbunyi *Ma Dhara Minha* (kecuali yang (biasa) nampak darinya) jenis perhiasan seperti apakah yang tidak boleh ditampakkan?. Adapun perhiasan yang tidak boleh ditampakkan sesuai dengan syari’at Islam adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Sesuatu yang dapat memperindah tubuh wanita seperti baju, pakaian atau jenis lain.
2. Gelang tangan, gelang leher, anting-anting ditelinga.

⁵⁶ Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 625

⁵⁷ Abdullah Al- Taliyady, *Astagfirullah, aurat!!*, (Yogyakarta, Diva Press, 2008), hal.110

3. Kosmetik kecantikan, seperti untuk pipi, bibir maupun wajahnya dan lain-lain.

Islam itu indah, Islam itu agama yang benar. Saya yakin 100% ayat yang diturunkan oleh Allah tidak lain untuk kebaikan umat-Nya. Adapun turun ayat tersebut berguna agar kita tidak terjerumus ke perbuatan tabaruj layaknya kaum jahiliyah, anjuran ketiga barang yang tidak boleh untuk ditampilkan tersebut agar wanita senantiasa tidak menampakkan apa yang seharusnya tidak ditampilkan, kecuali barang tersebut terlihat karena hal yang tidak disengaja. Alasan lain yaitu agar tindak mengundang keirian sekitar yang kelak akan timbul kejahatan akibat melihat perhiasan yang kita kenakan.

Ibnu Katsir menyatakan dalam pernyataannya agar perempuan tidak menampakkan sebagian perhiasannya kepada orang-orang asing kecuali bagian yang tidak mungkin ditutupi. *Ibnu Mas'ud* juga menyatakan bahwa perhiasan itu ada dua jenis yaitu perhiasan yang tidak boleh dilihat (ditampilkan) kecuali oleh suaminya, seperti cincin dan gelang, serta perhiasan yang boleh dilihat oleh orang asing, yakni pakaian yang ditampakkannya. Ibn 'Athiyah menyatakan "Dalam ayat tersebut, saya memahami bahwa perempuan diperintah untuk tidak menampakkan dan berusaha untuk menyembunyikan segala jenis perhiasan. Namun, ada pengecualian dalam hal-hal yang bersifat umum bagi mereka, sehingga muncullah hukum darurat dalam suatu gerakan yang merupakan sebuah keharusan, atau sebagai solusi persoalan dan jenis lainnya. Maka, apa yang ditampilkan perempuan pada wajahnya adalah perbatan yang dimaafkan. Apa yang kami sampaikan ini, diperkuat oleh waspada da menjaga manusia dan menjaga manusia dari kerusakan, sehingga tidak ada prasangka bahwa perempuan diizinkan untuk menampakkan perhiasan kecuali apa yang ditampilkan dibagian wajahnya." ⁵⁸

Shiddiq Hasan Khan al-Qanuji dalam tafsirnya berkata "*Wa La Yubdiina Ziinatahunna*" (dan janganlah mereka (perempuan) menampakkan perhiasan mereka) atau perhiasan-perhiasan kecil yang dapat mempercantik mereka, seperti pewarna gelang dikaki, cincin di jari tangan, anting-anting ditelinga, dan kalung di leher.

⁵⁸ Abdullah Al- Taliyady, *Astagfirullah, aurat!!*, (Yogyakarta, Diva Press, 2008), hal.112

Perempuan tidak diperkenankan untuk menampakkannya dan orang asing juga tidak diperbolehkan memandangnya, sehingga sudah jelas bagi anda bahwa prinsip Al-Qur'an menggariskan larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali sesuatu yang telah ditampakkan secara nyata, seperti jilbab, kerudung atau yang lainnya. Al-Qurthubi juga menyatakan, "Perhiasan itu ada dua jenis, yakni *khalqiryyah* (yang diciptakan atas *taken for granted*) dan *muktasabah* (dibuat oleh manusia atau *artificial*). Jenis pertama adalah wajahnya, karena wajah adalah sumber segala perhiasan dan indahnya penciptaan. Sedangkan jenis kedua mencakup segala hal yang diusahakan oleh perempuan untuk mempercantik penciptaan dirinya, seperti pakaian, perhiasan logam, celak dan pewarna."⁵⁹

Dari sekian pendapat ulama yang dipaparkan, Muhammad Amin al-Syinqithi dalam tafsirnya menyatakan, "Menurut pandangan saya, pendapat terbaik dari para ulama yang telah disebutkan diatas adalah pernyataan Ibnu Mas'ud Ra: 'Bahwa perhiasan yang ditampakkan adalah perhiasan terdapat pada sebagian anggota tubuh perempuan yang tidak layak untuk dipandang.' Ungkapan yang disampaikan oleh Ibnu Mas'ud adalah ungkapan yang komprehensif yang benar, yang baik, karena ungkapan tersebut bermaksud agar terhindari dari sebab-sebab timbulnya fitnah, serta menghormati kesucian laki-laki dan perempuan. Kita mungkin mengetahui dan bahkan tak dapat memungkiri, bahwa ungkapan diatas merupakan ungkapan yang jelas terdapat kebenarannya bahwa wajah perempuan dan kecantikannya merupakan sebab timbul fitnah terbesar."⁶⁰

Nabi Muhammad SAW sangat menyukai keindahan penampilan, bahkan Allah pun juga menyukai orang yang berpenampilan indah. Rasulullah setiap bertemu dengan seseorang ataupun menghadiri suatu acara selalu menyempurnakan penampilannya, memeriksa dirinya sehingga selalu mengutamakan keindahan dan keserasian.⁶¹

Al-Qurthubi menuturkan:

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Abdullah Al-Taliyady, *Astagfirullah, aurat!!*, (Yogyakarta, Diva Press, 2008 hal 115

⁶¹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Terbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal. 125

*Makhul meriwayatkan dari Aisyah ra. “Sekelompok sahabat Nabi tengah menunggu Nabi depan pintu, maka mereka mempersiapkan diri untuk menemui mereka. Aa sebuah bejana yang berisi air dirumahnya, dan beliau bercermin denganya, mengatur rambut, dan jenggotnya. Lalu Aisyah berkata padanya, “wahai Rasulullah, engkau melakukan itu”? Ya, ketika seseorang keluar menemui saudara-saudaranya, hendaklah dia menyiapkan diri terlebih dahulu. Oleh karena Allah maha indah dan menyukai keindahan.”*⁶²

Dengan sesuatu yang disampaikan oleh Aisyah diatas membuktikan bahwa Nabi juga sangat mengutamakan penampilannya namun apa yang dilakukan Nabi sama sekali tidak berlebihan. Riwayat yang lain juga menyebutkan: *Ibnu Al-Mubarak, At-Tabarani, Al-Hakim, Al- baihaqi* meriwayatkan bahwa Umar ra. mengatakan:

Saya melihat Nabi memegang jubah baru. Beliau memakainya dan ketika sampai lututnya beliau berujar: *“Segala puji bagi Allah yang memberikan pakaia untuk menutup diriku dan menjadikan diri saya tampak bagus dalam kehidupan ini.”*

63

Dengan demikian hadis ini dapat kita ambil beberapa point:

- 1) Rasul sangat menyukai keindahan.
- 2) Rasul menyukai keindahan bukan untuk memamerkan diri.
- 3) Rasul tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu.

Tidak ada salahnya ketika kita mengikuti trend seperti itu karena kita sekarang berada di zaman modern, zaman dimana serbaguna dan teknologi yang canggih. Namun, setidaknya kita perlu juga dengan pintar memilih mana yang seharusnya kita tiru, ambil dan contoh. Namun terkadang cukup susah juga untuk meninggalkan pengaruh seperti itu terlebih jika kita berada di lingkungan yang bertentangan dengan

⁶² Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal. 125

⁶³ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal 125

kita. Hanya orang-orang yang *tawadhu* (sederhana) lah yang mampu tidak akan terpengaruhi dengan hal-hal yang berbau trend seperti sekarang ini. ⁶⁴

E. Maraknya Tren Fashion Masa Kini

Rasulullah pernah bersabda dalm hadisnya “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita”, wanita pada dasarnya ialah perhiasan dunia yang mampu mempunyai daya tarik khusus dengan sikapnya yang lemah, lembut, indah dan mempesona. Segala yang terdapat pada tubuh wanita merupakan hal menarik dan sedap untuk dipandang oleh mata, baik dari ujung rambut sebagai mahkota kecantikannya hingga ujung kakinya. Namun sayangnya keindahan dan anugrah tersebut banyak yang sudah menyianyiakan bahkan keindahan tersebut bukan hanya dijadikan sebagai konsumsi sendiri melainkan untuk bahan komersial untuk menggemparkan kehidupan ini, baik di dunia hiburan, bisnis, politik, maupun sosial kemasyarakatan. ⁶⁵

Saat ini fenomena sensual sudah mulai meluas, tidak ada yang tau sejak kapan trend ini mulai diminati banyak kalangan yang jelas pada tahun 1998 baik di mall, swalayan, pasar ataupun tempat strategis lainnya mulai banyak menjual berbagai macam pakaian, kerudung dan lain lain, dan sekitar tahun 2000 trend busana muslimah ini mulai memasuki daerah kota-kota yang besar seperti Bandung, Jogjakarta, dan lain-lainnya. ⁶⁶ menurut pandangan seorang peneliti sosial ia mengatakan bahwa:⁶⁷

“Semarak jilbab adalah sebagai dampak dari situasi internasional; kaum wanita hanya sebagai “obyek” kebangkitan islam kembali, yang dicanangkan oleh seluruh umat islam di dunia sejak memasuki abad ke 15 (1401 Hijriyah) bertepatan pada tahun 1979 M.”

Semarak jilbab dikalangan remaja kampus umum, memiliki pengaruh besar terhadap berbagai perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri, umum, bahkan tidak sedikitpun mahasiswa muslim yang mengenyam kuliah di perguruan tinggi swasta

⁶⁴ Ibid, hal 126

⁶⁵ Mohammad Asmawi, *Islam Sensual*, (Yogyakarta, Darussalam, 2003), hal. 15

⁶⁶ Ibid, hal. 144

⁶⁷ Ibid , hal. 145

yang dikelola oleh beberapa yayasan non muslim hal ini tentunya merupakan kabar yang bahagia bagi umat Islam secara keseluruhan mengingat bahwa periode-periode sebelumnya bagi mereka pengguna jilbab memiliki kendala dan tantangan adminis baik dari pihak dosen, karyawan atau pengelola.⁶⁸

Setiap ergantian era ataupun masa penampilan yang berupa pakaian, dandanan dan sifat merupakan suatu penunjang yang kuat yang berkaitan dengan status, kelas bahkan gender. Dengan adanya perubahan itupun menunjukkan betapa luasnya transformasi sosial dari satu era ke era lain. Seperti yang kita lihat saat ini dari awal jilbab hanya sebagai penutup biasa, kemudian berubah dengan jilbab yang pada umumnya dan kemudian sekarang berubah menjadi fashion yang fashion tersebut bukan hanya berlaku bagi jilbab saja melainkan busana juga. Busana/pakaian yang dikenakan termasuk busana muslim dapat mendeskripsikan identitas pengguna, selera, pendapatan, ola perdagangan dan tingkat religiusitas bagi yang mengenakan pakaian tersebut. Bahkan pengguna dari busana inipun bervariasi baik menurut jenis usia, kelamin, status perkawinan, asal daerah, pekerjaan, madzhab, organisasi yang dianut, bahkan aliran politik yang diikuti.⁶⁹

Busana muslim ini sendiri bisa berbeda makna bagi setiap daerah ataupun negara. Bisa saja busana ini sebagai pengungkapan seseorang terhadap identitas organisasi Islam yang dianutnya, etnis, politik ataupun penolakan rezim tertentu. Contohnya seperti di negara Malayasia sendiri, busana muslim yang dikenakan oleh masyarakat muslim di Malaysia itu sendiri sebagai pertanda keras untuk membedakan antara Cina dan India. Di Prancis contohnya, disana dilarang untuk menggunakan jilbab yang berkaitan dengan publik, seperti sekolah yang umum atau sektor publik. Jika kita lihat dari kedua konteks itu, hal ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki konteks dan kebudayaan yang berbeda.⁷⁰

Di Indonesia sendiri, fashion muslim khususnya jilbab itu sendiri pada awalnya hanya dikonsumsi oleh mereka dari kalangan menengah dan keatas yang kemudian menjadi mode sejak tahun 1980-an. Sebelum tren ini menjadi marak, jilbab ini hanya

⁶⁸ Ibid, hal. 146

⁶⁹ Idi Subandy, *Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hal. x

⁷⁰ Ibid, hal. x

dipakai bagi mereka yang berlatarbelakangkan aktivis Islam, mahasiswi/pelajar muslim, para santriwati yang mengembangkan ilmu Islam di Pesantren. Namun pada akhir 1980 dan diawal 1990-an ketika itu jilbab semakin merambah kepada kalangan menengah keatas, sehingga berbondong-bondonglah anak, istri keluarga dari pejabat ataupun keluarga dari kelas menengah keatas menggunakan jilbab. Dan saat itulah jilbab kemudian menjadi trendi. Sebenarnya, dengan adanya trendi ini merupakan tanda globalisasi yang menjadikan lambang identifikasi bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim yang banyak diantara negara-negara lain.⁷¹

Disampaikan dari Imran bin Husain R.a, Rasulullah SAW bersabda:

Hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ
(رواه بخاري و مسلم)

Artinya: “Aku diperlihatkan di surga. Aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum fakir. Lalu aku diperlihatkan di neraka. Aku melihat kebanyakan penghuninya adalah para wanita.” (H.R Bukhari dan Muslim)⁷²

Sabda diatas merupakan hadis yang dapat dipercaya dan membuktikan bahwa wanita merupakan fitnah terbesar sehingga mampu memenuhi isi neraka (*naudzubillahi min dzalik*). Bagaimana wanita tidak disebut sebagai fitnah terbesar, buktinya banyak sekarang wanita dijadikan sebagai bahan komersil terlebih bagi mereka yang merupakan kalangan ekonomi menengah kebawah, dengan diiming-imingkan uang mereka dengan mudahnya terjerumus akan tetapi hal ini tidak hanya bagi mereka yang kalangan bawah saja yang dapat terpengaruhi, yang menengah keatas pun seperti itu beralasan “sekarang era milenium, era fashion ataupun dengan alasan ini tuntutan pekerjaan saya.”

⁷¹ Idi Subandy, *Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hal. xii

⁷² Nashruddin Al-Albany, *Shahih Targhib wa Tarhib Juz 2*, (Riyadh : Al-Maarif Li Nashri wat Tauzi’), hal 239

Manusia merupakan makhluk sosial yang butuh interaksi antara satu dengan yang lainnya. Pakaian atau yang biasanya disebut dengan sangan ini merupakan salah satu kebutuhan primer, atau salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Awal mulanya pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia dari sengatan panas matahari dan dinginnya hawa namun demikian, saat ini karena adanya perbedaan zaman dan berbagai macam budaya mulai menjarahi penjuru dunia akhirnya pakiaan tersebut menjadi bukan hanya sebagai pelindung tubuh dari sengatan matahari dan dinginnya hawa, melainkan menjadikannya sebagai bentuk estetika yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya estetika tersebut menjadi peampilan kita lebih menarik, manis dan *fashionable*. Terkadang karena estetika tersebut seseorang dapat menilai kepribadian dari seseorang apakah dia kaya, apakah dia miskin dan sebagainya. Berbusana sesuai syariat Islam bukan hanya sebagai penutup tubuh, melainkan sebagai identitas kita sebagai wanita muslimah yang bermoral, beretika dan bermartabat. Adapun esensi lain selain itu adalah tanda kesyukuran kita terhadap apa yang Allah berikan.⁷³

Perhiasan merupakan pemanis bagi penampilan seseorang, bahkan terkadang keindahan tubuh seorang perempuan tak lepas dari perhiasan sehingga mampu merubah banyak persepsi masing-masing orang. Sehingga saat ini banyak kalangan wanita yang hanya terfokus pada keindahan tersebut, bagaimana agar selalu dapat tampil cantik, mempesona, mengenakan perhiasan yang *up to date*, dan mengikuti mode yang trend/hitz hingga dari persepsi itulah mampu menghapus segala norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Disaat ini mayoritas orang telah memadukan antara fungsi pakaian untuk aurat dan fugsinya sebagai hiasan sehingga tidak sedikit dari umat sekarang banyak yang mengenyampingkan fungsi pakaian sebagai penutup aurat dan lebih memilih pakaian sebagai perhiasan yang indah.⁷⁴

Dalam Hadis Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

“Ada dua golongan dari ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya; suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor lembu, mereka mencambuk manusia

⁷³ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2009), hal 1

⁷⁴ Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006) hal. 44

*dengannya dan kaum perempuan yang berpakaian namun telajang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta, mereka tidak memasuki surga dan tidak akan mencium aromanya padahal aroma surga itu dapat dicium dari jarak sekian dan sekian.”*⁷⁵

Kutipan Hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah melihat dua golongan di Neraka yakni mereka wanita yang mengenakan pakaian namun telanjang, seperti pakaian yang transparan, pendek, sempit, menampilkan lekuk tubuhnya. Kita pastinya mengetahui, bahwa ketika kita sudah beranjak dewasa (baligh) disaat itu pula pertanggungjawaban ada ditangan kita, merupakan tanggung jawab apabila seseorang membuka aurat yang seharusnya tidak ia tampilkan terhadap orang lain berada di pundak wanita itu, orang tuanya, dan kepada orang yang memandangnya.⁷⁶

Menggunakan jilbab bagi wanita muslim merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam melaksanakan kewajiban ini terdapat suatu batasan berhijab/berjilbab melebihi batasan kewajiban menutup aurat. Memang pada dasarnya baik di dalam Al-Qur'an, hadis, atau atsar-atsar yang terdapat pada kaum salaf tidak menjelaskan perihal pakaian khusus yang harus digunakan dalam berjilbab, hanya saja dalam hal itu dijelaskan wanita muslimah untuk menggunakan jilbab dan tidak menampilkan perhiasannya, adapun syarat hijab yang dianjurkan sesuai agama Islam, ialah sebagai berikut;⁷⁷

a) Bahan yang tidak terdapat perhiasan

Telah Allah jelaskan bahwa tidak diperbolehkannya seorang wanita menampilkan perhiasannya dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya termasuk bertabarruj secara berlebihan, maksud perhiasan disini adalah aksesoris yang terdapat pada hijab itu sendiri yang sekiranya aksesoris itu dapat menarik perhatian orang lain terhadapnya. Pada dasarnya memang tidak ada ketentuan secara khusus dalam

⁷⁵ Nashruddin Al-Albany, *Shahih Targhib wa Tarhib Juz 2*, (Riyadh : Al-Maarif Li Nashri wat Tauzi'), hal 463

⁷⁶ Syaikh Abdul Wahab, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 156

⁷⁷ Syaikh Abdul Wahab, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 156

menentukan warna hijab hanya saja selama hijab tersebut tidak ada aksesoris yang mencolok maka diperbolehkan dalam penggunaannya.

Diriwayatkan dari Ummu Khalid binti Khalid suatu hari didatangkan kepada Rasulullah SAW potongan kain kecil berwarna hitam lalu beliau berkata:

“Menurut kalian siapa yang pantas mengenakan pakaian ini?” orang-orang pun terdiam. Setelah itu beliau berkata, *“Panggilkanlah untukku Ummu Khalid.”* Lalu Ummu Khalid pun datang, lalu beliau mengambil baju itu dan menggenakannya kepada Ummu Khalid, beliau berkata, *“Kenakanlah sampai lusuh dan usang.”* Baju itu memiliki warna hiasan berwarna hijau atau kuning. Beliau berkata, *“Wahai Ummu Khalid ini adalah sanah, dan sanah dalam bahasa Ethiopia adalah bagus.”*⁷⁸

b) Kain tebal dan tidak transparan

Menggenakan pakaian yang transparan tidak diperbolehkan bagi wanita muslimah terlebih lagi apabila pakaian tersebut mampu menampakkan warna jenis kulit wanita tersebut dan ditampakkan kepada yang bukan mahramnya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi pakaian saja melainkan juga hijab/jilbab yang muslimah kenakan. apabila seorang muslimah menggunakan baik pakaian atau jilbab yang berkain tebal namun memiliki kualitas yang buruk yang dapat menampakan aurat maka tidak sahlah pakaian tersebut untuk shalat karena, adanya pakaian tipis yang menampakkan warna kulit akan mengurangi *murū'ah*, kewibawaan, kehati-hatian seorang wanita.

c) Tidak mempertontonkan lekuk tubuh

⁷⁸ Abdurrahman bin Nashir, *Fathul Bārī bissyarhi Shahih al – Bukhari juz 13*, Dārut Thayyibah, hal 292

Tujuannya berhijab ialah untuk mencegah fitnah-fitnah yang ada pada tubuh kita, fitnah-fitnah tersebut akan hilang apabila kita mengikuti syariat yang ditentukan oleh Allah, yaitu menggunakan pakaian yang tebal dan longgar namun hanya saja apabila pakaian tersebut tebal, menutup aurat namun masih memperlihatkan lekukan tubuh hal ini akan menjadi sia-sia.

d) Tidak diberikan wewangian

Tidak diperbolehkannya seorang wanita untuk menggunakan wewangian karena bau semerbak yang ditimbulkan dari parfum itu dapat mengundang perhatian kaum laki-laki dan menimbulkan syahwat.

Diriwayatkan dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya : *“Perempuan mana saja yang memakai parfum lalu keluar dari rumahnya lalu melewati sebuah kaum dan mereka mencium aromanya, maka berarti ia telah berzina”*⁷⁹

e) Tidak menyerupai pakaian lelaki, fasik dan syuhrah

Tidak diperbolehkan bagi wanita menggunakan pakaian menyerupai laki-laki, atau pakaian wanita fasik baik itu dalam bentuknya maupun jenisnya.

f) Mencakup seluruh tubuh

Wanita secara keseluruhan merupakan aurat bagi lelaki yang bukan mahramnya, oleh karena itu, apabila ia keluar rumah dengan menampakkan aurat yang seharusnya tidak ia tampilkan maka secara tidak langsung ia telah mengundang fitnah kepada dirinya sendiri.

⁷⁹ Nashruddin Al-Albany, *Shahih Targhib wa Tarhib Juz 2*, (Riyadh : Al-Maarif Li Nashri wat Tauzi'), hal 451

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan bahwa Allah yang dengan sengaja memberikan dan menganjurkan kepada umat-Nya untuk menutup auratnya dengan pakaian yang telah disediakan yaitu pakaian taqwa⁸⁰, dan dengan mengenakan pakaian tersebut mampu memperindah pemiliknya dan menambah rasa takut dan meningkatkan iman kita kepada Allah. Seperti yang disampaikan dalam ayat dibawah ini:⁸¹

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: *“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”* (QS. Al-A'raff (7): 26)⁸²

Pada ayat ini Allah mengatakan kepada seluruh bani Adam (manusia) yang ada didunia, bahwasanya Allah telah memberikan suatu anugerah yang special dan terbesar kepada mereka yaitu dengan memberikan pakaian dengan berbagai macam ragam jenisnya. Dalam ayat ini Allah mengatakan, bahwa Ia memberikan pakaian kedalam dua bagian; yaitu, pakaian pokok yang menutup aurat umat manusia seperti pakaian dalam dan jilbab untuk para kaum hawa. Dan selanjutnya pakaian yang dapat dijadikan suatu hiasan dan dapat menciptakan suatu keindahan, yaitu pakaian yang akan menjadikan kalian nampak menjadi pribadi yang lebih sempurna. Allah mengingatkan bahwa iman seseorang dapat menjadi lebih baik dan indah dibandingkan dengan perhiasan, karena dengan keimanan itu dapat menjadikan

⁸⁰ Pakaian taqwa: yaitu pakaian terhormat, pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam yang menutupi bagian-bagian tubuh yang seharusnya tidak ditampilkan.

⁸¹ Abul 'Ala Maududi, 1984, Al-Hijab Status Wanita Islam, Bandung, Risalah Bandung, hal. 203

⁸² Zaini Dahlan, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, Ed. II, Cet XI (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 270

pribadi seseorang lebih baik seperti pandai dalam menjaga diri, menciptakan sifat malu, berbuat amal shaleh, karena pada dasarnya keindahan yang terdapat dalam jiwa (*inner beauty*) lebih indah dibandingkan dari keindahan luar jiwa kita (*Outer beauty*), dan itulah keindahan yang hakiki.⁸³

Dari ayat itupun kita dapat mengambil intisari dan memahami bahwa pakaian (busana) itu memiliki lima hukum taklif yang terdiri dari:⁸⁴

1. Pakaian yang wajib yakni pakaian yang secara keseluruhan jika digunakan maka akan menutup aurat, melindungi dari marabahaya seperti panas, tindak kriminal dan lain-lainnya.
2. Pakaian yang disukai, yaitu pakaian yang berfungsi untuk menjadikannya sebagai perhiasan yang indah tanpa diiringi sikap sombong atau sesuatu yang berlebih-lebihan.
3. Pakaian yang diharamkan, yaitu pakaian yang dilarang oleh Allah demi sebuah kebaikan yang terdapat suatu himkah didalamnya. Seperti, sutra dan emas diperuntukkan bagi kaum laki-laki, dan bagi kaum wanita seperti menampakkan perhiasannya, pakaian yang dipersombongkannya.
4. Pakaian yang dibenci (makruh), yaitu pakaian yang digunakan secara berlebihan yang menimbulkan kesombongan dalam dirinya.
5. Pakaian yang diperbolehkan (mubah), yaitu pakaian yang indah jika digunakan, bersih, rapi dan tidak ada unsur untuk bersikap congkak atau sombong.

Islam menghendaki kepada seluruh umatnya untuk menggunakan pakaian sesuai dengan fungsinya-fungsinya karena, sebagaimana yang kita ketahui aurat merupakan suatu hal yang sangat sensitif dan dapat memberikan dampak negatif bagi yang melihatnya. Dalam Al-Qur'an sendiri tidak ada yang menetapkan mode ataupun warna yang harus digunakan oleh umat Islam. perlu diketahui warna putih merupakan warna yang sangat disukai oleh Rasulullah SAW dikarenakan warna

⁸³ Syaikh Abdul Wahab, Adab Berpakaian dan Berhias, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 11

⁸⁴ Syaikh Abdul Wahab, Adab Berpakaian dan Berhias, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal 12

putih sendiri mampu menyerap panas, menangkal sengatan matahari serta melambangkan kebersihan, kerapian, kesederhanaan terhadap pemakainya⁸⁵

⁸⁵ Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006) hal. 44

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penulisan skripsi perlu diadakan suatu metode dari penelitian guna membantu penulis maupun pembaca dalam memahami skripsi tersebut, maka dari itu penulis akan menguraikan beberapa metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan/metode (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke subjek dan objek penelitian serta juga mencari data-data dan studi pustaka yang mampu mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan ini guna memperoleh gambaran yang jelas terhadap suatu masalah yang akan penulis bahas. Adapun penelitian ini akan saya laksanakan pada dua objek yaitu mahasiswi Syariah USIM Malaysia dan UII Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini yakni penulis menggunakan tipologi dengan cara mendiagnosis suatu latar belakang permasalahan penulisan skripsi baik itu berawal dari sebab maupun faktor yang menimbulkan suatu permasalahan sehingga layak diteliti. Penulis akan meneliti latar belakang gaya busana dari kedua universitas Islami tersebut.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang digunakan adalah menggunakan pendekatan sosiologis dan normatif. Pendekatan sosiologis karena penulis meneliti gaya berbusana mahasiswi USIM Malaysia dan UII Yogyakarta dan ini berhubungan dengan kehidupan sosial. Sedangkan pendekatan normatif karena penulis merupakan mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah yang lulus dengan menyandang gelar SH maka penulis sangat berhubungan erat dengan hukum Islam maupun hukum positif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu teknik dalam pengumpulan data, dan adapun teknik yang digunakan ialah wawancara atau interview merupakan salah satu metode penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang bersangkutan (Mahasiswi Syariah USIM Malaysia dan UII Yogyakarta). Serta bertukar pendapat dan menambah wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini dengan para ulama yang memahami topik penulisan skripsi ini.

5. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu data yang tidak bisa digunakan dengan hal yang berbau angka. Pada penelitian kualitatif ini, Penulis menggunakan orang (objek) sebagai instrumennya Analisis data deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran situasi seutuhnya. Penulis langsung melihat peristiwa ditempat sehingga penulis dapat mendeskripsikan hasilnya lebih jelas. Analisis data yang dilakukan penulis ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan yang kemudian diolah dan menjadi suatu hipotesis.⁸⁶

⁸⁶ Naila Hayati, “Pemilihan Metode yang Tepat dalam Penelitian”, Jurnal Tarbiyah al-Awlad: Volume IV, Edisi 1, hal. 347

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. USIM (Universitas Sains Islam Malaysia)

Universiti Sains Islam Malaysia merupakan Universti Islam ke 12 yang segala kebutuhannya diakomodasi penuh oleh pihak pemerintah Malaysia (Kerajaan Malaysia). Hal ini ditujukan untuk dijadikannya sebagai rujukan referensi global dalam menintegrasikan pengetahuan Naqli dan Aqli. Dalam hal pendidikan Usim menggunakan pendekatan yang stabil yaitu dengan cara menerapkan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhan baik secara fisikal ataupun rohani bukan hanya berpangku pada bidang akademik saja termasuk juga dalam hal administrasi dan manajemennya.

87

Universiti Sains Islam Malaysia diresmikan tepat pada tanggal 14 Juni 1997, Univeriti Sains Islam Malaysia dicetus oleh yang terhormat Datuk Seri Najib Tun Razak di Besut, Trengganu. Keinginan beliau untuk mencetus Universiti ini merupakan suatu cita-cita kerajaan Malaysia untuk melahirkan para pemimpin Islam yang berwibawa dan kelak dapat menjaga, mencakupi segala kepentingan negara dan umat Islam secara keseluruhan. Selain itu, beliau yang terhormat pun menginginkan agar Malaysia mampu menjadi model utama negara Islam didunia dan berkeinginan untuk menjadikan pusat pendidikan menggunakan kurikulum yang tepat agar kelak dapat tetap menjaga keutuhan Islam di dalam negara dan demi merealisasikan peradaban Islam, dan beliauapun berkeinginan untuk mengembalikan tokoh ilmu Islam yang kian tahun semakin menyusut.⁸⁸

Datuk Seri Najib Tun Razak mengatakan:

“Jika negara Islam lain tidak mampu, Malaysia akan mengambil alih daripada mereka untuk mewujudkan pusat kecemerlangan Islam bagi memperlihatkan

⁸⁷7 Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia.

⁸⁸ <https://www.usim.edu.my/ms/sejarah-awal-penubuhan/> diakses pada tanggal 25 April 2018, jam 02.42 WIB

agama Islam bukanlah mundur atau kolot, sebaliknya progresif.” –Mohd Najib Tun Abdul Razak.⁸⁹

a. Sejarah Singkat Fakulti Syariah USIM

Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM) telah diresmikan oleh Jemah Menteri pada tanggal 11 Juni 1997 dan dikukuhkan pada tanggal 13 Maret 1998. Pada periode akademik 2001-2002, Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM) mulai mendirikan 3 fakultas baru yakni:⁹⁰

1. Fakulti Syariah dan Kehakiman.
2. Fakulti Pengajian Qur'an dan Sunah.

Fakulti Dakwah dan Pengurusan Islam

Dan kemudian pada periode 2002-2003 lahirlah fakultas yang keempat yaitu Fakulti Ekonomi dan Muamalat.

Konsep yang diterapkan oleh Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM) ini berdasarkan perpaduan antara ilmu naqli dan aqli serta didalam program pengajarannya, KUIM juga memiliki keunikan tersendiri dalam bidangnya, hal ini diadakan agar lebih berhasil dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Bahasa Melayu merupakan bahasa pengantar dalam keseharian dan bahasa Arab dan Inggris lebih ditekankan pembelajarannya di fakultas ini. Demi tercapainya harapan, Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM) memiliki motto, falsafah, wawasan dan misi, diantaranya sebagai berikut:⁹¹

- Motto Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM)
Berilmu, Berdisiplin, dan bertakwa
- Falsafah Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM)
Panduan antara Ilmu Naqli dan Ilmu Akli serta budi pekerti yang mulia adalah teras utama membentuk generasi cemerlang dan masyarakat berilmu.

^{89 89} <https://www.usim.edu.my/ms/sejarah-awal-penubuhan/> diakses pada tanggal 25 April 2018, jam 02.42 WIB

⁹⁰ *Panduan pengajian ijazah sarjana muda dengan kepujian, 2003/2004 : Malaysia.*

⁹¹ Ibid

- Wawasan Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM)
Memartabatkan kecemerlangan ilmu dan insan yang mampu memberi sumbangan kepada masyarakat, negara, dan dunia sejagat.
- Misi Kolej Universiti Islam Malaysia (KUIM)
Bertekad menjadi sebuah Institusi ilmu yang berhadapan dalam bidang pegajian Islam yang menggunakan teknologi terkini bagi menyelesaikan isu-isu semasa yang berkaitan dengan masyarakat Islam.

B. UII (Universitas Islam Indonesia)

Universitas Islam Indonesia merupakan universitas pertama yang ada di Indonesia yang bertepatan sebelum hari kemerdekaan rakyat Indonesia dan dinobatkan sebagai Perguruan Tinggi Islam pertama di Indonesia. Universitas ini lahir dengan perjuangan yang panjang dan berat dan tidak terlupakan atas beberapa dukungan dan aspirasi masyarakat dengan terbentuknya universitas ini. Pada dasarnya, terdapat beberapa hal mengapa universitas ini lahir disaat bangsa Indonesia sedang berusaha untuk meraih kemerdekaan Indonesia. Antara lain yaitu:⁹²

1. UII ingin hadir dengan memberikan pembelajaran kepada segenap masyarakat Indonesia dengan terbentuknya perguruan tinggi.
2. Untuk mengenang berbagai momen perjuangan bangsa Indonesia setelah sekian lama dijajah oleh kekuasaan asing.
3. UII ingin mengimplementasikan ajaran agama Islam melalui perguruan tinggi secara mendalam.

Dari sebelum datangnya kemerdekaan Indonesia, para tokoh-tokoh Islam saat itu sangat ingin memiliki sebuah perguruan tinggi yang kelak dapat mengajarkan agama Islam. keinginan untuk membangun perguruan tinggi semakin kuat dengannya banyaknya masuk berbagai reformasi Islam di Jawa dan organisasi-organisasi Islam yang mulai masuk ke ranah Jawa seperti organisasi al-jami'at al khoir, Syarikat Dagang Islam (1911) di Solo, Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, al Ishlah wal Irsyad (1914) di Jakarta, Persatuan Umat Islam (1917) di Surakarta, Persatuan Islam

⁹² Djauhari Muhsin *et,al*, Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia , (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 2002), hal. 2

(Persis) di Majalengka pada tahun (1923), Nahdatul Ulama (NU) di Surabaya pada tahun 1926 dan lain-lain.⁹³ Adapun rincian berkembangnya UII dari awal sebagai berikut:⁹⁴

- Pada tanggal 8 Juli 1945, Sekolah Tinggi Islam (STI) diresmikan di Jakarta.
- Pada tanggal 10 April 1946, Sekolah Tinggi Islam di Jogjakarta mulai diresmikan.
- Pada tanggal 14 Desember 1947, arahan melalui panitia perbaikan STI menetapkan untuk mengubah Sekolah Tinggi Islam (STI) menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) dengan merintis beberapa fakultas antara lain: Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ekonomi.
- Pada tanggal 5 juni 1948, peresmian Universitas Islam Indonesia (UII) di Pendopo Kepatihan.

a. Sejarah Singkat FIAI

Lahirnya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Univeristas Islam Indonesia yang awalnya merupakan gabungan dari 2 (dua) program studi yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah. Kedua program studi ini merupakan akar dari terciptanya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) setelah dirubahnya Sekolah Tinggi Islam (STI) menjadi Universitas Islam Indonesia (UII. Setelah masa transisi dari Sekolah Tinggi Islam (STI) ke Universitas Islam Indonesia (UII), pada tanggal 8 Juli 1945 dan saat itulah lahir 2 (dua) program studi lainnya, yaitu:⁹⁵

1. Fakultas Agama Islam.
2. Fakultas Hukum.
3. Fakultas Pendidikan.
4. Fakultas Ekonomi

⁹³ Djauhari Muhsin *et,al*, *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia* , (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 2002), hal. 21

⁹⁴ *ibid*

⁹⁵ Dadan Muttaqien *et,al*, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2013/2014*, (Yogyakarta: FIAI, 2013), hal. 5

Pada tahun 1950 para nasionalis diberikan sebuah penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia kemudian didirikanlah Universitas Gajah Mada (UGM) yang kemudian mengambil alih dari Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia (IKIP) yang saat ini telah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Setelah itu pihak pemerintah kembali memberikan penghargaan kepada umat Islam dengan mendirikan Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN) yang asal muasalnya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia. Pada tahun 1961 UII membuka kembali Fakultas Agama yakni fakultas Syari'ah dan fakultas Tarbiyah yang kemudian setelah itu kedua fakultas ini bergabung kedalam ruang lingkup Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Adapun tujuan lain digabungkannya kedua fakultas ini agar kelak pengelolaan studi dan penentuan kualifikasi dosen merupakan tanggung jawab FIAI secara keseluruhan. Adapun demi tercapainya cita-cita, harapan bagi segenap warga bangsa Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam memiliki visi, misi serta tujuan pendidikan sebagai berikut:⁹⁶

- Visi FIAI UII

Menjadi pusat rujukan pengembangan Hukum Islam, Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam yang berkualitas.⁹⁷

- Misi FIAI UII

1. Menyiapkan pakar profesional Hukum Islam dan Ekonomi Islam yang memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi.
2. Mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ilmu Hukum Islam, Pendidikan Islam, dan Ekonomi Islam melalui pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyyah.⁹⁸

- Tujuan Pendidikan FIAI UII

1. Bertaqwa, berkahlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

⁹⁶ Dadan Muttaqien *et,al*, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2013/2014*, (Yogyakarta: FIAI, 2013), hal. 6

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Dadan Muttaqien *et,al*, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2013/2014*, (Yogyakarta: FIAI, 2013), hal. 6

2. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana Agama Islam yang berwawasan Islam.
3. Bersifat terbuka, peka terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahlian.
4. Mampu mengenali, mengamati, dan melakukan pendekatan, penalaran permasalahan berdasarkan kajian Islam.
5. Mempunyai bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.⁹⁹

C. Pandangan Mahasiswi Syariah, Usim Dan Uii Terhadap Perkembangan Trend Mode Saat Ini

1. USIM (Universiti Sains Islam Malaysia)

Nadia binti Nozlan berpendapat bahwa perkembangan trend fashion busana muslimah di Malaysia saat ini bisa dibilang berkembang pesat, banyak sekarang muslimah yang buat fashion baik seperti kerudung, baju trendy dan lain lain. Akan tetapi kebanyakan fashion saat ini hanya mengikuti trendy semata tanpa melihat garis panduan yang telah ditetapkan oleh Allah. Alangkah baiknya jika ingin membuat suatu yang fashion namun tetap berlandaskan syariat Islam. Karena ada sebagian dari wanita muslimah saat ini yang hanya lebih mengutamakan dari segi fashionnya saja. Saya setuju dengan adanya fashion, kita tidak boleh menolak fashion itu karena fashion itu sendiripun datang karena dari pengaruh budaya luar contohnya, terkadang baju buatan Malaysia itu sendiri dibawa ke Korea dan dijadikan fashion disana atau sebaliknya, bahkan adapun fashion berkerudung itu menggunakan fashion dari Korea. Sebenarnya, tergantung dari pribadi kita sendiri dalam berfashion, berjilbab itu ialah identitas kita sebagai muslimah tapi kita lihat lagi apakah fashion yang kita kenakan itu membawa kita menjadi lebih sempurna (baik) atau tidak. Mahasiswi mungil dari fakulti Syariah ini menjelaskan latar belakangnya berasal dari keluarga Islami,

⁹⁹ Dadan Muttaqien *et,al*, *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2013/2014*, (Yogyakarta: FIAI, 2013), hal. 6

yang secara keseluruhan berlatar pendidikan Islami. Namun dalam hal fashion, keluarganya sendiripun tidak menuntut keluarganya untuk mengenakan tudung labuh (kerudung besar hingga siku), yang jelas jilbab haruslah menutupi dada dan mengenakan pakaian sesuai yang dianjurkan oleh Al-Qur'an. Nadia mengatakan di FSU sendiri menetapkan denda bagi mereka yang tidak berbusana sesuai dengan peraturan FSU, yang sekitar RM 50-100.¹⁰⁰

Aisyah binti Idris menyatakan pandangannya terkait fashion saat ini dunia fashion saat ini sudah sangat berkembang pesat sehingga dapat mempengaruhi pemakainnya atau penampilannya itu sendiri. Aisyah sendiri tidak melarang untuk tidak berfashion karena kita merupakan anak muda apalagi kini banyak perkembangan teknologi dan media baik itu berupa percetakan, ataupun elektronik yang menyebarkan tentang perkembangan fashion saat ini. Dengan adanya media inilah yang memberikan ruang kepada segenap muslimah untuk mencoba fashion baru. Terlebih pakaian itu sendiri merupakan keperluan dari zaman ke zaman. Dunia fashion ini semakin berkembang hingga mempengaruhi baik dari pakaian ataupun pemakainnya itu sendiri. Dalam Islam itu sendiripun tidak melarang umatnya untuk mengkonsusmsi fashion baik itu dari pakaian ataupun aksesoris yang dikenakan. Saya berjilbab dan sayapun berfashion, latar belakang keluarga saya Islami, semua keluarga saya berkerudung. Bisa dibilang keluarga dari Aisyah ini terkesan modern. Ibu dari Aisyah sendiripun jadikan alasan untuk tetap menggunakan jilbab namun tetap berfashion karena cantik itu adalah fitrah wanita. Kita boleh berfashion namun kita juga harus menutup aurat. Aisyah sendiri berkata hal yang demikian serupa dengan apa yang dikatakan oleh Nadia jika di FSU pun ada hukuman denda bagi mereka yang melanggar.¹⁰¹

Aqillah binti Azizan menyatakan bahwa trend saat ini ada beberapa yang dapat menarik para lawan jenis, mayoritas dari masyarakat Malaysia sendiri adalah bermadzhab Syafi'i yang kebanyakan dari wanita itu menaganggap menggunakan jilbab hingga mneutupi dada adalah pedoman mereka, meskipun

¹⁰⁰ Nadia binti Nozlan, wawancara, mahasiswi Syariah USIM, di Malaysia, 16 April 2018
didedung FSU, USIM, Malaysia

¹⁰¹ Aisyah binti Idris, wawancara, mahasiwi Syariah USIM, di Malaysia, 16 April 2018
diedung FSU, USIM, Malaysia.

ada beberapa dari mereka yang menyatakan menggunakan jilbab namun tidak menutupi dada adalah hal yang benar. Dan Aqilla sendiri berpendirian, bahwa menggunakan jilbab hingga menutupi dada adalah pedomannya. Menurut Aqillah sendiri mengikuti trend itu tidak salah akan tetapi jangan sampai fashion yang kita gunakan untuk mencari popularitas demi memuaskan hati orang lain, apa yang kita perbuat harus lillahi ta'ala. Jika kita beli baju atau tudung belilah yang sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Allah SWT yaitu tudung yang menutupi dada karena terkadang bagian dada kita ini dapat menarik para lawan jenis, jika mencari baju carilah baju yang longgar, besar dan tidak ketat. Latar belakang keluarga saya ya biasa, islami juga namun tidak berpikiran sempit. Kami sekeluarga pada dasarnya berpendidikan sekolah Islam, bisa dibilang modern. Jadi tidak terlalu menuntut untuk memakai hijab yang besar atau lebar, yang jelas jilbab yang seperti saya kenakan ini (jilbab segi empat yang menutupi dada) tidak apa-apa. Aqillah sendiri belum pernah mengetahui kabar hukuman sejenis denda yang ditetapkan oleh FSU sendiri, hanya saja teguran dari satpam dan pandangan tidak sedap yang dilimpahkan kepada mereka yang tidak menggunakan pakaian sebagaimana mestinya¹⁰²

Nurul Akma binti Farlan menyatakan bahwa fashion saat ini jika dilihat secara umum lebih menonjolkan dari sisi trendi nya saja, lebih banyak bergaya. Trendi yang dimaksud oleh Akma ini adalah, seperti banyak model jubah namun diubah itu sendiri terdapat manik-manik, hiasan, aksesoris yang melekat sehingga menurut Akma sendiri, kebanyakan para muslimah saat ini bukan hanya sekedar untuk menutupi aurat akan tetapi untuk menarik perhatian juga. Akan tetapi ada bagus nya juga dengan adanya trendi ini karena banyak yang awalnya belum berhijab kemudian berhijab, berpakaian muslimah karena ada busana yang trendi seperti itu. Gadis yang hidup dalam ruang lingkup tahfidz Qur'an ini berpendapat. Saya setuju dengan adanya fashion, karena dengan ada fashion ini wanita yang dulunya tidak ingin berbusana muslimah karena dengan ada inovasi baru mereka mau menggunakan busana muslimah itu. Boleh kita

¹⁰² Aqillah binti Adyan, wawancara, mahasiswi Syariah USIM, di Malaysia, 16 April 2018
didedung FSU, USIM, Malaysia

tampil trendi, karena zaman saat ini kita tidak dapat mengelakkan untuk menolak trend itu sendiri terlebih trend itupun mendatangkan segenap wanita muslimah untuk berpenampilan lebih baik. Akma sendiri setuju dengan adanya trendi ini akan tetapi yang syar'i dan tidak menghilangkan ciri-ciri muslimah yang sebenarnya. Akma mengatakan "Honestly, kita ini perempuan bohong kalau *saye cakap* saya tak suka fashion". Akan tetapi, mau setrend apapun jilbab itu tapi harus kita kenakan yang syar'i yang sesuai dengan pedoman agama Islam. Jika orang lain bawa trend fashion yang sedemikian yang diluar syariat Islam kenapa kita tidak coba bawa perbedaan? Kenapa tidak kamu jadikan fashion itu menjadi lebih trendy namun tetap syar'i. Akma menyatakan memang benar adanya denda bagi mereka yang tidak menggunakan busana yang sesuai.¹⁰³

2. UII (Universitas Islam Indonesia)

Siti Mawar berpendapat terkait mode saat ini ada yang disetujui ada yang tidak. Mawar sendiri tidak setuju apabila fashion tersebut tidak syari yang tidak sesuai dengan pedoman syariat Islam. Tiap orang beda-beda prinsip dalam syar'i itu sendiri. Ada yang bilang hanya sekedar menggunakan jilbab itu udah dibilang syar'i. Tapi kembali ke diri kita sendiri, kalau kita anggap syar'i itu menggunakan jilbab hingga menutupi dada ya berarti kita menolak trend yang tidak menutupi dada. Kalau menurut Mawar sendiri menutupi dada adalah yang benar, jika bisa hingga mata kaki, mungkin dapat dilengkapi dengan kaus kaki. Latar belakang keluarga Nurul sendiri merupakan keluarga yang modern dalam segi yang sewajarnya, yang sesuai dengan perkembangan zaman saja. Tutur mahasiswi yang suka berpakaian modis namun tetap syar'i ini. Mawar menyatakan FIAI sendiri khususnya Hukum Islam tidak ada hukuman khusus hanya saja dapat teguran dari satpam lalu dianjurkan untuk mengganti pakaiannya¹⁰⁴

¹⁰³ Nurul Akma binti Farlan, wawancara, mahasiswi Syariah USIM, di Malaysia, 17 April 2018 digedung FSU, USIM, Malaysia

¹⁰⁴ Siti Mawar, wawancara, mahasiswi Syariah UII, di Yogyakarta, tanggal 24 April 2018, digedung FIAI, UII

Siti Melati berpendapat bahwa ia setuju dengan perkembangan mode saat ini. Dengan adanya mode ini kita sudah mulai sadar bahwasanya menutup aurat itu penting kalau berpakaian sesuai agama itu penting terlebih mode saat ini lebih mementingkan kesopanan, adab karena pada dasarnya di Indonesia mayoritas Islam. Menurut mahasiswi asli Yogyakarta ini modis itu nggak norak, modis itu sesuatu yang enak dipandang karena modis itu penting untuk menunjukkan integritas kita. Karena kita makhluk sosial sering berjumpa, berkumpul diantara orang-orang banyak biar nggak dibilang norak. Selama menurut tatanan masyarakat itu bagus, selama budaya kita cocok dengan pakaian tersebut dan nggak mengundang syahwat dikalangan laki-laki disekitar kita Melati sendiri tidak mengapa. Melati menyatakan ia hanya mengetahui jika ketika ada ujian, ia pernah melihat jika ada yang ketika ujian tidak menggunakan pakaian sesuai yang ditetapkan untuk keluar dari kelas ¹⁰⁵

Siti Kenanga memberi tanggapan bahwasanya fashion saat ini cenderung lebih ketat, modelnya bagus namun nampak minus dari fashion itu sendiri. Terkait dengan setuju atau tidaknya, mahasiswi Syaria'ah ini setuju dengan adanya perkembangan fashion masa kini yang telah merubah kesemua kalangan khususnya anak muda karena dengan adanya fashion kita tak dianggap kuno, sehingga istilahnya bagi orang-orang yang belum berjilbabpun akan berpikir "Oh, sekarang jilbab sudah ada fahsionnya ya!". Jadi dengan adanya fashion ini dapat menjadi perpaduan bagi yang belum memakai jilbab. Menurut Kenanga ini sendiri menggunakan jilbab yang benar adalah menutup hingga dada dan tidak ketat, namun Kenanga sendiri belum bisa untuk melaksnakannya secara *kaffah* untuk berpakaian seperti itu. Kenanga sendiri berlatarbelakang keluarga yang cenderung modern, Islami namun biasa saja, keluarganya sendiri tidak ada yang mewajibkan untuk menggunakan baju kurung dan sebagainya ataupun menggunakan jilbab hingga menutup dada, yang jelas hanya dituntut untuk menutup aurat. Terkait hukuman, Kenanga sependapat dengan Melati

¹⁰⁵ Siti Melati, wawancara, mahasiswi Syaria'ah UII, diYogyakarta, tanggal 24 April 2018, digedung FIAI, UII

bahwasannya ia hanya melihat ketika ujian. Jika nampak dari salah satu mahasiswi menggunakan celana dianjurkan untuk keluar kelas.¹⁰⁶

Siti Tulip beranggapan bahwa fashion saat lebih inovatif, variatif. Menurut Tulip, secara pribadi ia setuju dengan adanya fashion saat ini karena semakin kreatif dengan fashion masa kini dan banyak varian juga bagi mereka yang ingin menutup aurat. Mahasiswi ini beranggapan bahwa dalam menutup aurat hanya rambut saja, itupun tidak ada paksaan bagi wanita ingin menutupi atau tidak. Jadi, menurutnya aurat itu tergantung dari hati seseorang itu. Dari orang tuanya sendiripun hanya diingatkan untuk berhijab dan tidak larangan jika hanya sekedar menggunakan jilbab diatas dada atau menggunakan baju yang ketat, yang penting sopan. Terkait hukuman di kampus, Tulip menyatakan ia merasa tidak yakin dengan adanya hukuman tersebut, hanya saja biasaya tergantung dari dosen yang mengajar namun ia secara pribadi tidak pernah melihat dari pihak staff akademik untuk ikut andil dalam masalah ini.¹⁰⁷

D. Pandangan Ulama Kontemporer Dan Salafi Terkait Fashion Saat Ini

1. Ulama Kontemporer

Bapak Syamsul Zakaria, pada prinsipnya saya setuju dengan perkembangan trend muslimah saat ini, karena itu menunjukkan satu geliat Islam yang baik. Pasti banyak yang mengkritik mengapa harus fashionnya yang kemudian yang meningkat menjadi trend bukan bukan karakter, pelaku dan kerpibadian tetapi ada kaidah bahwa *ما لا يُدْرِكُ كُفَّهُ ، لا يُتْرَكُ جُفَّهُ* yang artinya jika tidak mungkin dicapai semuanya bukan berarti yang sebagian itu harus ditinggalkan. Artinya dengan adanya perkembangan fashion yang Islami itu lebih baik daripada tidak ada perkembangan sama sekali dalam Islam itu sendiri. Dan harapannya dengan adanya perkembangan fashion Islami itu juga akan meningkatkan pada

¹⁰⁶ Siti Kenanga, wawancara, mahasiswi Syariah UII, di Yogyakarta, tanggal 30 April 2018, digedung FTI, UII

¹⁰⁷ Siti Tulip, wawancara, mahasiswi Syariah UII, di Yogyakarta, tanggal 24 April 2018, digedung FTI, UII

berkembangnya karakter yang lebih islami, kepribadian yang islami, dan segala aspek yang betul-betul bernafaskan Islam. Akan tetapi juga dalam konteks fashion itu harus diperhatikan agar sesuai dengan kaedah Islam bukan semata mata hanya hijab tetapi masih transparan, masih ketat dan sebagainya meskipun itu masih dalam proses, harus kita hargai.¹⁰⁸

2. Ulama Salafi

Menurut Ummu Hilyah sendiri kebanyakan fashion muslimah saat ini terlalu mengedepankan kesenangan hati tanpa diperhatikan syarat – syarat hijab syar’i. Terkadang orang menganggap fashion tersebut sudah memenuhi kriteria hijab syar’i, padahal belum. Salah satu contoh syarat hijab syar’i salah satunya adalah longgar atau tidak sempit. Tapi kenyataan yang kita lihat masih banyak yang membentuk lekuk-lekuk tubuh atau press body. Anggapan mereka kalau sudah menutup seluruh tubuh dari kepala sampai kaki itu sudah dianggap syar’i, padahal belum. Yang kedua, diantara syarat hijab syar’i itu hendaklah pakaiannya itu bukan untuk memfitnah orang alias tabarrut, yang mana jika orang melihat maka akan merasa “wah!!” begitu sangking indahnya pakaian tersebut dan ada hiasan disana disini yang berlebihan sehingga menyebabkan pandangan orang kearahnya dengan warna-warna yang sangat mencolok. Dan masih banyak lagi anggapan – anggapan mereka yang salah namun mereka anggap benar. Karena Islam punya peraturan, dari masalah yang kecil sampai masalah yang besar semua telah diatur oleh Islam termasuk adab dari berpakaian.¹⁰⁹

Jika sudah memenuhi kriteria syarat hijab syar’i, silahkan saya setuju meskipun nanti banyak model-model baju, karena sangking kreatifnya sehingga bisa menjadikan baju lebih indah dan modis tapi masih dalam batas syar’i. Adapun syarat-syarat hijab syar’i itu diantaranya adalah:

- 1) Hendaklah menutup seluruh tubuh.
- 2) Hendaklah pakaian tersebut longgar atau tidak sempit sehingga tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya karena hakekat orang yang memakai sempit itu adalah berpakaian tapi hakekatnya telanjang,

¹⁰⁸ Syamsul Zakaria, wawancara via Whatsapp, ulama kontemporer, pada tanggal 1 Mei 2018

¹⁰⁹ Ummu Hilyah, Wawancara via Whatsapp, Ulama Salafi, pada tanggal 2 Mei 2018

karena orang lain masih bisa memikirkan apa yang ada dibalik bajunya.

- 3) Hendaklah pakaian terseut tebal atau tidak tipis atau transparan karena orang akan melihat auratnya.
- 4) Tidak tabarruj dengan hiasan-hiasan yang mencolok.
- 5) Bukan termasuk pakaian kemashuran (yang berbeda dengan orang lain), yang dengan pakaian tersebut dia mudah dikenal atau bisa disebut kebanggan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian saya dan uraian yang saya jelaskan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Baik mahasiswi Syariah USIM ataupun syariah UII memiliki tanggapan yang sama terkait fashion saat ini, yaitu sama-sama setuju dengan adanya perkembangan trend fashion saat ini karena fashion itu sendiri kini telah merambah ke berbagai kalangan bahkan keseluruhan dunia terlebih dengan semakin majunya perkembangan teknologi masa ini, baik media cetak, media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook dan sebagainya yang dengan mudahnya semua umat Islam untuk mengetahui info terkini terkait fashion itu sendiri. Dan masing-masing mahasiswi mengetahui akan kewajiban muslimah untuk menutup aurat.
2. Baik dari Syariah USIM ataupun Syariah UII tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan hanya saja antara syariah USIM dan syariah UII terdapat perbedaan dalam batasan penggunaan jilbab. Jika mahasiswi Syariah USIM secara keseluruhan bersepakat untuk menyatakan menggunakan jilbab baik kecil atau besar yang penting harus menutupi dada, namun jika dari mahasiswi Syariah UII sendiri ada salah satu responden yang menyatakan jilbab itu pada dasarnya hanya sekedar tertutup tidak harus hingga dada. Mahasiswi UII lebih condong untuk menggunakan pakaian senyaman dan sesuai dengan tatanan krama (sopan) setempat merupakan karakter utama mahasiswi syariah UII. Syari'ah USIM sendiri tidak memperbolehkan mahasiswanya untuk mengenakan cadar selama aktifitas kuliah, sedangkan mahasiswi Syari'ah UII belum ada kejelasan terkait regulasi penggunaan cadar bagi mahasiswanya.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada seluruh mahasiswi-mahasiswi atau wanita muslimah pada umumnya, untuk menggunakan busana sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Boleh kita mengikuti zaman, karena ada saatnya zaman harus berubah bahkan dengan adanya trend fashion ini memiliki magnet yang kuat bagi kawan-kawan yang belum berhijab. Akan tetapi, meskipun mengikuti perkembangan trend saat ini janganlah samai mengenyampingkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
2. Diharapkan kepada seluruh civitas akademik UII untuk lebih mempertegas regulasi yang ada terkait tata cara berbusana sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ala, Abul. 1984. *Al-Hijab Status Wanita Islam*. Bandung: Risalah Bandung
- ‘Audah, Jaser. 2013. *Al- Maqasid untuk pemula*. Yogyakarta: Suka Press
- Ahman, Imam Al- Hafidzh. *Bulughul Maram min Adillatil Al – Ahkam*. Jakarta: Dar Al – Kutub Al Islamiyyah
- Al-Taliyady, Abdullah. 2008. *Astagfirullah aurat!*. Yogyakarta: Diva Press
- Al-Albany, Nashruddin. *Shahih Targhib wa Tarhib Juz 2*. Riyadh : Al-Maarif Li Nashri wat Tauzi’
- Asmawi, Mohammad. 2003. *Islam Sensual*. Yogyakarta: Darussalam
- Asmuni. 2005. *Studi Pemikiran Al-Maqashid (Upaya Menemukan Fondasi Ijtihad Akademik yang Dinamis*. Yogyakarta: Al-Mawarid Edisi XIV Tahun 2005
- Dahlan, Zaini. 2014. *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press
- Daus, Mohammad. 2013. *Hukum Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Destiana, Ariani. *Gaya Busana Muslim Ala Hijabers Community (Analisis Seomatika Gaya Busana Muslim pada Buku Hijab Style by Hijabers)*. Yogyakarta: UII. Skripsi tidak diterbitkan.
- Fadwa, El-Guindi. 1999. *Jilbab, Antara Kesalehan Kesopanan Dan Perlawanan*. Oxford: Serambi
- <https://churipu.wordpress.com/2012/02/14/50-penampilan-seseorang-menunjukkan-kepribadian/> diakses pada tanggal 25/10/2017
- <http://www.duniaislam.org/02/02/2015/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-dan-kerudung/> diakses pada tanggal 10 Mei 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep_diri, diakses pada hari Jum’at. 25/10/2017
- <https://www.usim.edu.my/ms/sejarah-awal-penubuhan/> diakses pada tanggal 25 April 2018, jam 02.42 WIB
- Ibrahim. 2007. *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*. Jakarta: Amzah
- Iqbal, Abu. 2000. *Muslimah Modern*. Yogyakarta: LeKPIM
- Kadariusman. 2005. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

- Muhsin, Djauhari *et,al.* 2002. *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Badan Wakaf UII
- Mustami, Ahmad. 2015. 2015. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Fashion*. Hunafa: Jurnal Studi Islamika, Vol. 12, No. 1, Juni 2015
- Muttaqien, Dadan *et,al.* 2013. *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2013/2014*. Yogyakarta: FIAI
- Nashir, Abdurrahman. *Fathul Bārī bissyarhi Shahih al – Bukhari juz 13*. Dārut Thayyibah
- Rekha dan Shobhna. 2014. *Relationship between Self-concept and Self-Esteem in Adolescents*. International Journal of Advanced Research, Vol. 2, Issue 2.
- Shihab, Quraish. 2006. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati
- Subandy, Idi. 1996. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sutan, Deni. 2009. *Berjilbab dan Tren Berbuka Jilbab*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Syaikh, Mutawalli. 2005. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas perempuan, sampai wanita karier*,. Kota tidak dicantumkan: Amzah
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2014. *“Kitab Lengkap KUHPer, KUHAper, KUHP, KUHP, KUHD.”*. Jakarta: Pustaka Yustisia
- Wahab, Abdul. 2014. *Adab Berpakaian dan Berhias*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

LAMPIRAN

I. TRANSKIP WAWANCARA MAHASISWI SYARI'AH USIM, MALAYSIA

1. Narasumber : Nadia Binti Nozlan (Mahasiswi Syari'ah USIM, Malaysia)
Waktu : 16 April 2018
Tempat : Gedung FSU, USIM, Malaysia

Keterangan

P : Penulis

N : Narasumber

P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : Keluarga *saye* biasa *sajelah* Islami juge tapi *takdelah* adalah yang begitu emm.. terlalu syar'i betul tu. Sebab kita orang pun *cam saye* pribadi pun dan *majority* emang semuapun sekolah ada asas sekolah agama lah, dan *kita orang pun takdelah* judge yang macam,, ehm kalau keluar tudungtu harus labuh, ya gini gini aja (jilbab biasa yang menutup dada) *situ jelah*..ya macam okaylah Islam-Islam just *biasaje* ya moderat saje tidak keterlaluan atau tidak mundur atau apakah.

P : Bagaimana Pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : Kalau dari sudut pandang dekat di malaysia ini, perkembangan trend fashion muslimah di Malaysia ni boleh dibilang sangatlah pesat, lagi-lagi di ah.. dalam lingkup muslimah ssekrang ni, dah banyak orang yang sekarang cipta fashion untuk *tudung*, rupa baju *fashion* semua. So bagi saya tapi ada tapinya, kebanyakan fashion terkadang Cuma mengikuti trend tapi mereka *tak* mengikut garis panduan seperti apa yang ditetapkan. Adalah baik *sekiranya* kalau mereka dapat membuat suatu *penama* kebaikan fashion fashion juga tapi harusnya adanya landasan definisi syariatlah. So kebanyakan ada setengah dari *korang tu* yang berfashion lebih mengutamakan dorang dari segi fashionnya dorang tu saja tapi tidak sesuai dengan syariat. Dan malaysia adalah fashion yang seperti itu..

- P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Yotibe, IG, majalah dan lain-lain?
- N : Ehm... jika buka Youtube jarang, saya lebih ke akademik punya. Tapi di Malaysia banyak *minat* Nealofa (youtube vlogger/selebgram), banyak artis sekarang dekat Malay ni yang jual barang mereka. Banyak artis sekarang pakai *tudung*, *tudung* yang mereka pakaitu pun akan *sold*, mereka turut cipta brand tu baru jual. Jika saya ingin mengetahui kabar fashion biasanya saya cus liat dari majalah, atau dekat fb biasanya sudah ada keluar. Tapi saya tak minat dengan Nealofa. Saya follow artis yang benar-benar masih berlandaskan syariat Islam, tapi kalau hanya cantik, berfashion tapi tak berlandaskan syariat saya *tak minat*.
- P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?
- N : Okay, fashion sangat tidak boleh kite nak tolak sebab memang banyak pengaruh yang datang bhakan even negara Islam itu sendiripun dari negara luar. Korea sendiripun kita tengok terkadang bajutu buatan Malaysia dia bawa keluar atau terkadang yang bertudung itupun nak buat fahion macam Korea. Itu fashion emang tak boleh kita *sankan* ia akan dateng, emang akan ada benda tu datang even kita muslimah itu sendiripun. Tapi bagaimana kita berfashion itu sendiri, karena *tudung* itu sebagai identity kita, kita tak boleh hapus *identity* kita sebagai muslimah tapi fashion itu yang akan bawa kita apakah menjadi lebih sempurna atau tidak *ituje* masalah kita.
- P : Apakah ada hukuman dari FSU sendiri terkait hal berbusana?
- N : Ada, kena denda sekitar 50-100 RM (Rp 177.370-Rp 354.740)

Narasumber : Aisyah binti Idris (Mahasiswi Syari'ah USIM, Malaysia)
Waktu : 16 April 2018
Tempat : Gedung FSU, USIM, Malaysia

- P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?
- N : Latar belakang keluarga *saye* Islami, semua keluarga *saye* berkerudung. Islami yang tidak *jumuk* tpi yang modern. Keluarga *saye* tidak melarang untuk tidak berfashion akan ada istilah fashion tu karena kita anak muda, kita tidak boleh menepiskan.
- P : Bagaimana Pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?
- N : Ehm...fashion saat ini karena Islam sendiripun tidak melarang umatnya untuk mengenakan sesuatu *fesyen* sama ada dalam bentuk pakaian ataupun aksesori kecantikan. Seperti yang kita ketahui pakaian menjadi salah satu keperluan asas sejak zaman-berzaman. Jika diteliti, dunia *fesyen* sekarang semakin berkembang sehingga mempengaruhi pemakaian penampilan *menerusi* pemakaian hijab *mahupun* pakaian itu sendiri.
- P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Yotibe, IG, majalah dan lain-lain?
- N : Iya *sayapun guna sosial media tu*, public figure jika jika kita lihat bukan hanya artis *je* tapi adapun *insta famous (selebgram)* semuanya tu macam ikut-ikutan. Selain Youtube, Instagram merupakan suatu wadah atau platform kebanyakan dari IG dulu baru korang kemudian di YT.
- P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?
- N : Jadi menurut aku *fesyen* itu dibolehkan selagi masih menurut syariah Islam. kini perkembangan *pelbagai* teknologi media sama ada dalam bentuk percetakan *mahupun* elektronik telah menyebarkan *maklumat* tentang perkembangan *fesyen* Islam yang semakin popular. So jadi, dimana *fesyen* itu haruslah longgar dan tidak menimbulkan fitnah kepada si pemakai.. jelas disini *kemodenan* itu antara faktor kepada perubahan *fesyen* bukan *sahaja* sebagai wadah untuk menutup aurat bahkan sebagai bukti kemodernan. Dunia *fesyen* berkembang luas dan semakin ramai pihak *menceburi* bidang ini. Bukan itu

sahaja malah masyarakat kini lebih gemar berfesyen berbanding masyarakat dahulu yang menggunakan pakaian hanya untuk menutup aurat.

P : Apakah ada hukuman dari FSU sendiri terkait hal berbusana?

N : Ada, denda 50 RM kurang lebih lah..

Narasumber : Aqillah binti Azizan (Mahasiswi Syari'ah USIM, Malaysia)
Tanggal : 16 April 2018
Tempat : Gedung FSU, USIM, Malaysia

- P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?
- N : Kalau macam keluarga saya, ibu saya dan adik beradiknya berenamsemua berlatar belakang Islami. Tapi keluarga saya biasa-biasa saja tidak menggunakan jilbab yang *labuh sangat* hanya tetap menutup aurat. Masih tetap ikut *fesyen* tapi tetap menutup aurat.
- P : Bagaimana Pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?
- N : Cuma macam kalo dalam Al-Qur'an kan mengatakan *kitekena* menutup dada. Jadi jika di malaysia sendiri mayoritas mengikuti madzhab syafii. Dan berpegang wanita diperbolehkan menggunakan jilbab atau yang menyerupai jilbab harus melebihi *paras dada* atau menutupi dada. Jadi bagi aku itu adalah cara memakai jilbab yg sebenarnya, walaupun ada juga sebgayaan wanita bilang menggunakan jilbab yang hanya selempangkan keatas tidak menutup dada tapi sebagian orang berpendapat *benda itu tidak salah*, tapi ada sebagian bilang *benda itu salah* karena bagian dada itu dapat menarik *ajnabi*(lawan jenis).
- P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Youtube, IG, majalah dan lain-lain?
- N : Iya, Ehhmm..gadis mana yang tak suka *fesyen*? Apalagi sekarang aidil fitri sudah dekat, puasa sudah dekat ehm jadi pastilah mahasiswi, perempuan-perempuan saat ini google buka Instagram untuk cari *fesyen* terkini dan ya saya suka cari tau. Ada guna Instagram. Kalau *icon* yang saya aku suka namanya Yasmin Redzuan (princess meanie) bagi aku setengah orang menanggap dia dia tidak terlalu *labuh*, tapi bagi saya dia sudah syar'i dia *guna stocking* dan tidak ketat, sebab kalau cari *icon* yang benar-benar muslimah susah *nak cari* yang syari. Ada yg syari tapi diabertabaru. Mungkin dy emang pake yg berlabuh kan seperti berniqab..tapi kita *kena* tengok klo dia betul betul ikut syariah buat apa dy pamer diri dia. Atau dia pakai jilbab *labuh* tapi tujuannya/ niat *menunjuk-nunjuk* bukan ikhlas.

- P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?
- N : Saya setuju saja, aku ini bukan kategori yang jumuk sangatlah aku kategori syari yang mengikuti peredaran zaman. Dipandangan saya kena tutup jika mengikuti fashion tudung dan baju yang kita kena pakai istilah bisa yang longgar, labuh tidak jarang dan tidak ketat.
- P : Apakah ada hukuman dari FSU sendiri terkait hal berbusana?
- N : Jika kami d Syariah ni ada *guide linelah* ada anjuran kalau wanita untuk memakai yang berkerudung untuk menutupi aurat, jika pria untuk menggunakan kemeja,*kasut*. Saya sendiripun menggunakan *seluar* jika masuk ke kampus tapi baju saya *labuh*. Sampai saat ini saya tidak ada menemukan hukuman buat teman-teman disini jika ada yang menggunakan jilbab diatas dada tapi jika menggunakan jeans maka orang itu akan dipandang yg tidak enak dari org lain.

Narasumber : Nurul Akma binti Farlan (Mahasiswi Syari'ah USIM, Malaysia)

Waktu : 17 April 2018

Tempat : Gedung FSU, USIM, Malaysia

P : bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : *Okay, kalo nak cakap between my mom and dadibu saya lebih Islami 90% more Islamic dari bapak, sedangkan bapak saya tak Islami sangat. So kita orang membesar banyak kepada mom. Sebab macam my mom my dad ikut duduk duduk dengan mamak punya family so dia kena pengaruh dari keluarga emaklah, so basically kami punya background dari emak yang 90% Islami. Ibu sayapun ustadzah secara kaffah mengajar budak-budak tahfidz dan kami hidup besar dalam ruang lingkup tahfidz.*

P : Bagaimana Pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : *Bismillahirrahmanirrahim, okay, yang pertama ni tanggapan saya terhadap fashion muslimah saat ini. aaa... secara generallynye saye kire saya tengok sendiri ya kan, secara general ini muslimah sekarang ni kan dia lebih kepada nak tampil trendy. Iye, Tapi trendy tapi nak, kaye dia nak gaye-gaye sopan camtu tapi dia nak ikut trend mase, contohnya macam saye pernah cakap dulu busana jubah, baju kurung, busana kebaya, kalau dulu baju kite ketat, baju kita jaran, baju kite apa lagi kiranya banyak macam menampakkan aurat, tapi muslimah sekarang dia lebih kepade ape dia tampilkan jubah yang trendy, trendy yang dekat sini yang saya nampak, jubah sekarang sudah banyak kating, sekarang jubah banyak manik-manik, labuci-labuci, jubah sekarang dia lebih cam dia pakai tu orang nampak jubah tu bukan sekedar apa itu dia bukan sekedar menutup aurat, sebenarnya dia lebih menarik perhatian ha macam tu. So, kalau nak cakap memang muslimah saat ini memang dia nak menutup aurat memang ape serba-serbinya syar'i begitu, tapi silap yang muslimah kita pakai sekarang kita lebih macam nak kita nakberfesyen ketika kita nak pakai nah macam tu. so, ada kulihan ni bagus sebabnya kita kini mengetengahkan muslimah yang menutup aurat. Kalau kita perhatikan sekarang orang dah makin, muslimah sekarang sudah sukenak pakai tudung sebab ape? sebab sekarang ni banyak fashion-fashion tudung yang orang*

cakap *bile* kita pakai kita nampak *trendy*. So, orang sekarang memakai pendekatan dia *naktrendy* asalkan orang *nak* pakai tudung macam *tu*. Saya *nak* cakap orang buat *tu* jubah cantik-cantik memang sepatutnya tudung tak bolehlah macam *tu* sekali. Tak bolehlah jubah *tren-tren* itu sangat, tapi bagusnyanya *kat* sini bila *ade tren-tren* macamni orang-orang maksudnya masyarakat jadi menutup aurat, walaupun sebetulnya dia tak *nak* menutup aurat tapi *nak* tampil *trendy* arus *fashion* macam *tu*. Tapi *fashion* yang dibawa *tu* orang cakap sedikit sebanyak antaini adalah untuk menampilkan masyarakat wanita ini menutup aurat begitu bagi saya lah. So, pendapat saya sendiri, tak *fair* lah bagi seorang muslimah untuk ber*fashion* asalkan *fashion tu* tak terlalu menonjolkan diri. Okay kalau kita tengok sekarang *tu* contoh letak jubah-jubah *princess* yang jubah-jubah macam *princess* yang kembang-kembang macam *tu* kan. Orang *tu* kan sekarang *nak* pakai begitu, *suke nak* pakai sebab nampak cantik, nampak rawa. Tapi, dengan rase yang same *produce-produce tu* tadi yang islami itu menyarankan *you* orang bukan buat saya sorang *saje* tak yang *mane* mengetengahkan muslimah yang menutup aurat, itu memang *sebenarnyedie* inilah bukanlah dia orang bukan sekedar cantik-cantik, jadi lebih mengetengahkan muslimah yang menutup aurat saat *ni*, sama *juge* dengan *fashion-fashion* hijab, *fashion* tudung, *show*, dan sebagainya. Dulu kita tampil dengan *biase* sekarang kita *nak* ketengahkan orang sekarang *nak* tutup aurat, tak kisah lah dia *nak* tampil *trendy* atau macam *tu* yang penting sekarang *tu die nak* tutup aurat, itu *je*. Dari sudut *fashion* ni, kita lihat *nak* tarik perhatian orang senang bagi *saye*, *soalnya fashion* ini juga dijadikan salah satu faktor atau salah satu *mecanizm* untuk kita realisasikan masyarakat yang menutup aurat. So, konklusi kalau menurut saya tentang *fashion* wanita *ni* dibolehkan asalkan tidak sampai terlalu keterlaluan hingga hilang ciri-ciri muslimah yang sebenarnya. Contoh sekarang yang saya bilang *ni* kita *adefashion* turban, *fashion-fashion* yang bagi *saye* tidaklah syar'i *sebabnye* kita *nak* orang tutup aurat, turban *tu* bukanlah pakaian yang menutup aurat, itu bagi *saye*.

P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Youtube, IG, majalah dan lain-lain?

N : Ah.. bolehlah, saye jarang *tengok* Youtube, klo *fesyenni* ntahlah saye tak *terlalu sangat* dengan *fesyen* but then saya punya *public figure* yang saye *rase* saya suka cara mereka *berfesyen*. Kalau kenal namanya Heliza helmy dengan Hazwani helmy *they one of public figure*, yang *dorang* icon muslimah *dorang* macam *mengetengahkan* barang yang Islami maksudnya *even* mereka masuk dunia hiburan sekalipun, *dorang* menyanyi juga but then *dorang* macam terjaga so *dorang fesyentu* tidak terlalu ekstrak atau apa orang *cakap tu ah* terlalu modelling *sangatlah lah*. mereka artis mereka juga penyanyi but then lebih terjaga, mereka pun tidak terlalu bermodeling jadi masih berlandasan syariat. Dsini ada satu kumpulan macam organisasi ni dia macam bila dia buat satu anjuranni semua *public figure* di Malaysia ni datang kesana ke majlis tu dengan penampilan yang terjaga, bisa dibilang ini majlis. Tidak ada artis yang kesana menggunakan pakaian yang bermodel macam hijabers tu atau *fesyen* sangat tidak sesuailah masuk, sebab *nak* pergi baca Qur'an atau baca shalawat lah. Majlis ni kalau tak salah namanya, kalau saya rasa HASA (Himpunan Artis Sayangkan Alqur'an)

P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?

N : *Okay*, dan soal yang kedua ni berbalik *juge* dengan pernyataan saya dengan soal yang pertama tadi. *saye 50:50 boleh ke?* yang 50? *okay*. Kalau ini supaya dapat menampilkan muslimah supaya menutup aurat saya setuju, sebab *ape?* kalau *kite* tak ikut *trend* maksud saya tak ikut *fashion* zaman *semase* macam *mane* kita *nak* tarik perhatian orang untuk pakai pakaian-pakaian. Kalau dulu saya cakap kita lihat contoh ya, dulu kita ada *plain cut*, bagi *saye* itu tak menarik perhatian orang untuk pakai pun. sebab jubah yang plain macam ni orang tak tak tertarik *nak* pakai, dan dia akan pilih tuk pakai *dress*, walaupun *dress* tu plain tapi *dress* tu dia nampak macam *trendy*, so orang akan pilih pakai *dress*. Dan *dress* bukan dibuat dan tak semua yang syar'i, bisa dikatakan tidak semua syari, sebab *ape?* sebab *dress materiel* untuk membuat *dress* kebanyakan dari *materiel* yang *jaran* yang kalis, jaran, habis *tu kating dress* tu macam-macam ada yang singkat, jadi tidak semua *dress* tu syar'i, seorang *tu* akan pilih untuk pakai *dress* sebab *ape?* sebab *dress* ni nampak *trendy* mengikuti *fashion* zaman

sekarang. Jadi untuk menutup aurat menurut saya boleh *inovation* baru, dan kita pula jubah katingnya macam *dress*, macam kating princess, kita datangkan inovasi pada jubah *tu* nampak dia macam *dress*. *Ape*, kita buat dia berlapis-lapis macam *dress* dan orang tertarik untuk pakai, orang pakai untuk tutup aurat bukan hanya untuk tampil cantik. Jadi, atas aspek untuk menutup aurat bagi saya, saya setuju sangat dengan perkembangan *fashion* pada masa sekarang. Akan tetapi, kalau berkembangnya *fashion* itu sampai hilang malunya seorang wanita dalam ber*fashion* bagi saya tidak lah. contoh *ni* dia pakai *dress*, dia pakai *t-shirt* baju ala-ala *t-shirt* dan *leging*, dia tutup aurat, tapi dia bukan tutup aurat, dia lebih kepada membaluti aurat macam *tu*. Dia menutup kawasan aurat tetapi bukan yang sesuai dengan yang digariskan oleh syar'i. Contoh ketika tadi dia pakai turban ataupun dia lilit-lilit *tu*. dia *cobe* untuk tutup aurat itu disebabkan oleh perkembangan *fashion* yang terlalu mendadak sampai hilang malu *kite*, malu seorang perempuan *tu* terhadap aurat. Dan *saye* mau tekankan tentang aurat, *fashion* itu menurut pendapat *saye*, tidak *ape* bila sesuai dengan digariskan oleh syar'i, akan tetapi kalau sampai dia *nak* ber*fashion* *tu* terpaksa untuk melunakkan sebagian yang telah digariskan oleh syar'i itu *saye* tidak setuju. So, konklusi yang boleh *saye* katakan kat sini, tren *fashion* yang membuat ramai orang untuk menutup aurat walaupun tak dapat dihindari orang ingin tampil *trendy*, saya *nak* cakap dia *nak* menarik perhatian, memang tak dapat lari daripada benda *tu* sebab kita *tu* untuk menggalakan orang untuk menutup aurat dan itu mau tak *nak* mengikuti *trendfashion* sekarang, dan *trendfashion* sekarang banyak pula yang menarik perhatian, so demi untuk merealisasikan menggalakan ramai orang untuk menutup aurat, mau tak *nak* kita tampilkan jubah-jubah yang macam yang *saye* katakan tadilah baju kurung atau apalah jenis pakaian yang *bile* orang tengok orang *attract* dengan benda *tu*, mau tak *nak* kita buat orang *attract* dulu baru orang *tu* *nak* pakai, baru orang *tu* tutup aurat, mau tak *nak*terpakse seperti itu *okay*. Tapi pelan-pelan boleh *je* kita *nak* *inovate* lama-lama orang kan mengingat dengan *fashion* *tu*, so bagi *saye* untuk merealisasikan salah satu tujuan yaitu menggalakan orang untuk

menutup aurat di tempat kita ini boleh saja mengikuti perkembangan *trend fashion* saat ini, *wallahualam*.

P : Apakah ada hukuman dari FSU sendiri terkait hal berbusana?

N : Ada jika melanggar etika pakaian, kena denda tiap kesalahan 50-100 RM.

Kalo kami dekat USIM ni ada etika pemakaian *we us mean kitetampil* ada pakai blouse dengan kain, baju dengan kain..harus kain *takda seluar*. Namun bila ada hari kelonggaran seperti hari *sukkanke (riyadhah)* itupun ada jika ada *event* kami boleh gunakan *seluar*, jika tidak ada kuliah boleh kami pakai *seluar* macam *tu*, tapi *kenal*ah menjaga adalah yang gunakan *jeans* tapi *jeans* longgar yang bila orang *nampak tu* sampai mencolok mata.

II. TRANSKIP WAWANCARA MAHASISWI SYARI'AH UII, YOGYAKARTA

Narasumber : Mahasiswi 1 (Mahasiswi Syari'ah UII, Yogyakarta)

Waktu : 24 April 2018

Tempat : Gedung FIAI, UII, Yogyakarta

P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : Latar belakang keluarga saya kak, keluarga saya lebih modern dari dalam segi berpakaian ya... sewajarnya, semodernnya aja. Klo sekarang lagi zamannya pake kerudung model apa ya saya akan ikuti. Sesuai dengan perkembangan zaman aja lah...

P : Bagaimana pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : eh.. aku setuju-setuju aja dengan perkembangan trend fashion muslimah saat ini kak. Selama kita bisa memilih fashion yang dapat menutup aurat kita sesuai dengan syariatnya dan tidak berlebihan dalam mengikuti perkembangannya ya tidak apa apa kak.

P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Yotibe, IG, majalah dan lain-lain?

N : Aku aktif, nggak sih hanya sekedar liat aja klo ky trend jilbabnya model model baru gt kaya ria ricis gt. Zaskia adya mecca, shiren shungkar. Dah itu aja. Klo majalah aku jarang si lebih ke Instagram

P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?

N : Ada yg setuju ada yang tidak. Klo misalnya yg g aku setuju yang g syari. Ya namanya org tiap org beda-beda prinsip syari itu. Ada yg blg hanya sekedar pakai jilbab udh d bilang syari. Tp kembali ke kita klo kita anggap syari itu menggunakan jilbab hingga menutupi dada ya berarti kita mneolak trend yang tidak menutupi dada.

P : Apakah ada hukuman dari FIAI khususnya Syari'ah sendiri terkait hal berbusana?

N : Ehm.. nggak ada hukuman. Ditegur juga jarang. Klo pakai celana pernah ada yang ditegur.. disuruh balik sama satpam karea pakai celana.

Narasumber : Mahasiswi 2 (Mahasiswi Syari'ah UII, Yogyakarta)

Waktu : 24 April 2018

Tempat : Gedung FIAI, UII, Yogyakarta

P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : Kalau keluargaku keluarga yang religius moderat. Nggak ada aturan tertentu si mbak selama itu nyaman dan sopan ya nggak apa-apa gitu..

P : Bagaimana pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : Bagus si, skrg lebih mengutamakan kenyamanan. Trus dia yang berhijab dy udah ada produk yang membuat semua org berhijab itu mudah untuk mencarinya dimanapun maupun yang berhijab dan tidak berhijab sama aja bajunya, dua duanya masih bisa untuk dicari.

P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Yotibe, IG, majalah dan lain-lain?

N : Sering mbak..aku sukanya Gitasav sama temanyaa..duhhh lupa aku siapa ya namanya. Medina Zain? Yah pokoknya temannya Gitasav

P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?

N : Setuju, karena kita sudah mulai sadar kalau menutup aurat itu penting klo berpakaian sesuai agama itu penting,, jd sangat-sangat setuju. Apalagi mode sekarang lebih ke mementingkan kesopanan, adab kita karena mayoritas kita islam di indonesia sendiri udah mulai d perhatikan utk mnggunakan pakaian muslim yg sesuai agama islam. Tampil itu kata aku g norak yang enak di pandang modis itu penting si karena menunjukkan integritas kita sebagai wanita, karena kita sering berkumpul diantara orang-orang banyak biar tidak di bilang norak. Kalau menurut aku aku lihat dari tatanan masyarakat. Selama menurut tatanan masyarakat itu bagus ya itu jilbab yg sesungguhnya selama tidak membuat syahwat dikalangan laki-laki disekitarkita.

P : Apakah ada hukuman dari FIAI khususnya Syari'ah sendiri terkait hal berbusana?

N : Aku taunya kalau pas ujian klo kita gak pake rok pas ujian dsuru balik. Tergantung tiap tiap dosen si...

Narasumber : Mahasiswi 3 (Mahasiswi Syari'ah UII, Yogyakarta)

Waktu : 24 April 2018

Tempat : Gedung FIAI, UII, Yogyakarta

P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : keluarga aku cukup lumayan islami, modern gak terlalu islami dan diingetin juga utk berhijab tapi standart gak sampai harus untuk menutupi dada, apa ketatnya baju terserah aku yg penting sopan. Setau aku, menutup aurat itu cukup rambut aja dan nggak ada paksaan mau nutup apa nggak, jadi aurat itu tergantung dari hati seseorang itu tadi singgah ada paksaan juga si dalam islam untuk menutup klo aku sendiri si harus menutup rambut.

P : Bagaimana pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : pandangan aku..tren sekarang lebih inovatif dan variatif

P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Yotube, IG, majalah dan lain-lain?

N : Aku sukanya di IG mbak, suka liat cuma g plek ikut kaya tertarik dengan masa kininya gitu gak terlalu ketat jd enak dimata seperti Adni punjabi, Amel. Liat aja seneng..gak terllu vulgar.

P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?

N : Iya mbakk aku setuju banget..

P : Apakah ada hukuman dari FIAI khususnya Syari'ah sendiri terkait hal berbusana?

N : Ada, misalnya saat ujian, jika tidak menggunakan rok biasanya disuruh keluar kelas.

Narasumber : Mahasiswi 4 (Mahasiswi Syari'ah UII, Yogyakarta)

Waktu : 24 April 2018

Tempat : Gedung FIAI, UII, Yogyakarta

P : Bagaimana latar belakang keluarga anda?

N : latar belakang keluarga saya biasa saja nggak terlalu Islami tidak harus mengharuskan untuk menggunakan baju kurung dan sebagainya yang jelas untuk menutupi aurat. Tapi anjuran untuk menutupi hingga dada atau menutup kaki si nggak ya cuma sebatas tertutup saja.

P : Bagaimana pandangan kamu terkait trend fashion muslimah saat ini?

N : Eh.. klo trend masa skrg kayak apa yah humm..kaya pada ketat gitu kak, bagus tapi ada min sedikit masalah..apa ya namanya kaya kurang longgar aja gitu.

P : Apakah kamu pengguna sosial media secara aktif? Baik dari Youtube, IG, majalah dan lain-lain?

N : Ehm.. Kalau fashion jaman sekarang saya kurang tertarik si kak. Karena diri saya *passionnya* nggak di fashion si tapi *make up*. Klo aku suka kayak keluarga zaskia adya mecca, keluarga beliau tu gak terlalu kaku tapi menutupi aurat tapi tetap fashion juga..selain zaskia adya mecca marshana tikka adeknya dia pokoknya keluarga dy lah kak..

P : Setujukah kamu dengan perkembangan trend fashion saat ini?

N : Setuju-setuju aja, istilahnya kayak yang berjilbab tu biar nggak dipandang kuno aja gitu kak.. jadi kayak orang yang gak pake jilbabpun “Oh sekarang jilbab ada *fashionnya* ya” jadi bisa di mereka padupandakan bisa dijadikan pendukung buat orang yang belum memakai jilbab.

P : Apakah ada hukuman dari FIAI khususnya Syari'ah sendiri terkait hal berbusana?

N : Klo di FIAI sendiri kalau nggak salah yang saya tahu kak, yang jelas untuk menutupi aurat dan pake rok itu aja sih kak.. kalau hukuman terkadang dari dosen, itupun ditegur. Kalau dari pihak staff akademik sendiri aku nggak tau dan nggak pernah dengar ada hukuman.

III. LAMPIRAN FOTO



